

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BAHASA ARAB
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) SE-KECAMATAN SALEM
KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

**Disusun dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

AEP PURNAMA

NIM. 1323302020

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Aep Purnama

NIM : 1323302020

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 22 Maret 2018

Saya yang menyatakan,



Aep Purnama

NIM. 1323302020



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553


PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BAHASA ARAB MTs
SE-KECAMATAN SALEM KABUPATEN BREBES

Yang disusun oleh : Acp Purnama, NIM : 1323302020, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab,
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Selasa, tanggal : 26
Juni 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing.


Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag
NIP.: 19681008 199403 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang.


Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
NIP.: 19830208 201503 1 001

Penguji Utama,


H. Ahmad Sangid, B.Ed.; MA
NIP.: 19700617 200112 1 001

Mengetahui :
Dekan,



Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 22 Maret 2018

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdra. Aep Purnama
Lamp : 5 (lima) eksemplar

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Aep Purnama
NIM : 1323302020
Judul : **KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BAHASA ARAB
MTs SE-KECAMATAN SALEM KABUPATEN BREBES**

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001

MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

Rasullah SAW bersabda : “*khoirunnas anfa’uhum linnas*”,
artinya: sebaik-baik manusia adalah yang barmanfaat bagi manusia lain.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT,

Atas limpahan rahmat serta taufiknya serta maha rahman dan rahim-NYA skripsi ini dapat terselesaikan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku, Bapak Arifin dan Ibu Wati'ah

Adikku tercinta, Ilma Halimatun Hasanah, dan Ema Bawon

Seluruh Keluarga Besar Mbah Natawirja bin H. Shaleh

Calon istri/ pendamping hidupku yang masih Allah rahasiakan

Seluruh keluarga besar Pondok-Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran

Seluruh keluarga besar Pon-Pes Ta'allumul Huda Ganggawang

Seluruh almamater IAIN Purwokerto

Dan seluruh keluarga besar organisasi Ektra dan Intra Kampus Purwokerto

IAIN PURWOKERTO

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BAHASA ARAB MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) SE-KECAMATAN SALEM KABUPATEN BREBES

Aep Purnama
NIM. 1323302020

ABSTRAK

Kompetensi Profesional guru pendidikan bahasa Arab merupakan kemampuan atau kemahiran seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran bahasa Arab secara luas dan mendalam yang memungkinkan bisa membimbing peserta didik serta menjalankan profesinya sebagai guru profesional sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang menarik untuk diteliti berkaitan dengan kompetensi profesional guru bahasa Arab MTs se-Kecamatan Salem Kabupaten Brebes yaitu guru yang sudah memiliki pendidikan akademis strata 1 (S1), mengikuti uji kompetensi dan sertifikasi guru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi profesional guru bahasa Arab MTs se-kecamatan Salem kabupaten Brebes.

Tujuan penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru dan usaha-usaha yang dilakukan Madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru bahasa Arab MTs se-kecamatan Salem kabupaten Brebes. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah semua guru bahasa Arab dan kepala MTs se-kecamatan Salem kabupaten Brebes. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan pendukung lainnya. Sedangkan data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualifikasi pendidikan kompetensi Profesional guru bahasa Arab MTs se-kecamatan Salem kabupaten Brebes yang berjumlah 4 guru bahasa Arab sudah profesional walau *pun* ada satu guru yang bukan lulusan pendidikan tetapi sekarang sudah kuliah lagi di bidang pendidikan dan sudah memenuhi kriteria kompetensi profesional yang berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Usaha-usaha yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesionalan guru adalah dengan mengikutkan guru dalam KKG/ MGMP setiap dua bulan sekali secara keseluruhan, mengadakan pertemuan guru mapel, pelatihan-pelatihan, seminar, diklat, workshop baik dari sekolah, yayasan, korwil maupun kabupaten.

Kata Kunci : Kompetensi Profesional Guru, Guru bahasa Arab MTs se-Kec.Salem

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puja dan puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul: “*Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab MTs Se-Kecamatan Salem Kabupaten Brebes*”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Agung Muhammad SAW Sang Revolusioner Sejati yang selalu kita nantikan syafa’atnya nanti di yaumul qiyamah. Amin. Dengan terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Kholid Mawardi, S. Ag., M. Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Romat, M. Ag., M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Drs. Yuslam, M. Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto dan Penasihat Akademik PBA B.
6. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag. Pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.

7. Abah Drs. KH. Muhammad Mukti, M.Pd.I. dan Dra. Hj. Permata Ulfah, Akt., M.Si. Selaku Pengasuh Pondok - Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran yang senantiasa memberikan ilmu dan motivasi untuk terus maju.
8. Aan Herdian, S.Kom. I., M. Sos. selaku dosen, ayah dan teman yang baik dalam proses pembuatan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kawan-kawan Pon-Pes Al-Amin Pabuwaran, Prompong dan Purwanegara. yang selalu memotivasi dan memberikan masukan-masukan.
11. A'isatul Masruroh, Oby Toni, Riki Awang, kang. Agus, kang Edi, Zubed, Cecep, Insan, Iqo S, Umi F, Devi, Lita, Shofa, Nanang, yang senantiasa memberi semangat dikala Penulis merasa jenuh.
12. Kawan-kawan seperjuanganku Fathurrahman, M. Jamaludin, Nasir Eko S, Adib, Zuhdi A, Afif M, Ifah, Teti NAF, Zahra BNA, Faizah, Imam Muntaqo, Zakky, Tholib, Syuchuf, Jamal, Ilham, Aqil, Shofa, Uilly, Faizun, Opick, Yogi, Laily, Ruri, Ibrahim/Baim Arab, Hanif, Azizah, Aisyah, bpk. Suswoyo, Febian, Maemunah, Nur Endah, dan yang lainnya yang telah banyak membantu dalam pembuatan skripsi ini.
13. Keluarga besar PBA B, HMI, LPM OBSESI dan PASUNDAN yang telah mensupport penulis.
14. Keluarga besar dari Bapak dan Ibu yang saya hormati dan cintai, terima kasih atas dukungan, motivasi dan do'anya semoga ilmunya bermanfaat.

15. Calon Istriku/pasangan hidupku, beserta Keluarga besar yang saya hormati dan kasihi, semoga dukungan dan motivasi kalian membawa berkah menjadikan saya orang yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat Penulis sebutkan satu-persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih, melainkan do'a semoga amal kebaikan diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh. Amin Ya Rabbal 'alamin.

Akhirnya kepada Allah SWT, penulis kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq, serta ampunan-Nya. Tidak ada gading yang tidak retak, begitu pula dengan skripsi ini. Hal tersebut merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karenanya, penulis sangat mengharapkan saran dari berbagai pihak demi perbaikan yang datang untuk mencapai kesempurnaan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto, 22 Maret 2018

Penulis



Aep Purnama

NIM. 1323302020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
E. Kajian Pustaka	13
BAB II KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BAHASA ARAB	
A. Hakikat Kompetensi Guru	17
1. Pengertian Kompetensi Guru.....	17
2. Macam-macam Kompetensi Guru.....	20
B. Kompetensi Profesional Guru	24
1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru	24
2. Indikator Kompetensi Profesional Guru	26
C. Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab.....	30
D. Pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab	33
1. Pengertian Pengajaran Bahasa Arab.....	33
2. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab.....	35
3. Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa Arab.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	50
C. Sumber Data	50
D. Subjek Penelitian	52
E. Objek Penelitian	53
F. Teknik Pengumpulan Data	53
G. Teknik Analisis Data	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
a. Gambaran Umum MTs PSA Ta'allumul Huda Ganggawang	62
1) Sejarah Singkat MTs PSA Ta'allumul Huda Ganggawang	62
2) Profil MTs PSA Ta'allumul Huda Ganggawang.....	63
3) Visi Misi, Tujuan MTs PSA Ta'allumul Huda Ganggawang	64
4) Data kondisi siswa, pendidik dan tenaga pendidik MTs PSA Ta'allumul Huda Ganggawang ...	65
5) Data sarana dan prasarana MTs PSA Ta'allumul Huda Ganggawang.....	66
b. Gambaran Umum MTs Al-Azhar Tembongraja	68
1) Sejarah Singkat MTs Al-Azhar Tembongraja	68
2) Profil MTs Al-Azhar Tembongraja	70
3) Visi Misi, Tujuan MTs Al-Azhar Tembongraja	70
4) Data kondisi siswa, pendidik dan tenaga pendidik MTs Al-Azhar Tembongraja	71
5) Data sarana dan prasarana MTs Al-Azhar Tembongraja..	74

c.	Gambaran Umum MTs Assalam Salem.....	77
1)	Sejarah Singkat MTs Assalam Salem	77
2)	Profil MTs Assalam Salem	77
3)	Visi Misi, Tujuan MTs Assalam Salem	78
4)	Data kondisi siswa, pendidik dan tenaga pendidik MTs Assalam Salem	79
5)	Data sarana dan prasarana MTs Assalam Salem....	80
2.	Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab MTs Se- Kecamatan Salem Kabupaten Brebes	83
3.	Usaha-Usaha Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab MTs Se-Kecamatan Salem Kabupaten Brebes	103
B.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	106
1.	Pembahasan dan Analisis Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab MTs Se-Kecamatan Salem Kabupaten Brebes	106
2.	Pembahasan dan Analisis Usaha-Usaha Madrasah dalam Meningkatan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab MTs Se-Kecamatan Salem Kabupaten Brebes	119
 BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	121
B.	Saran	124
C.	Kata Penutup	125

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 : Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab
- Tabel 1.2 : Data Kondisi Siswa MTs PSA Ta'allumul Huda Ganggawang
- Tabel 1.3 : Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Tabel 1.4 : Data Sarana dan Prasarana
- Tabel 1.5 : Data Kondisi Siswa MTs Al-Azhar Tembongraja
- Tabel 1.6 : Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Tabel 1.7 : Data Sarana dan Prasarana
- Tabel 1.8 : Data Kondisi Siswa MTs Assalam Salem
- Tabel 1.9 : Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Tabel 1.10 : Data Sarana dan Prasarana



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kalender Pendidikan
- Lampiran 2 : Program Tahunan (Prota)
- Lampiran 3 : Program Semester (Promes)
- Lampiran 4 : Rincian Waktu Efektif
- Lampiran 5 : Silabus Penilaian
- Lampiran 6 : RPP Materi Bahasa Arab
- Lampiran 7 : Pedoman dan Hasil Wawancara Guru Bahasa Arab
- Lampiran 8 : Pedoman dan Hasil Wawancara Kepala MTs Salem, Brebes
- Lampiran 9 : Instrumen Kinerja Guru
- Lampiran 10 : Materi Bahasa Arab
- Lampiran 11 : Foto dokumentasi MTs se-Kec. Salem, Kab. Brebes
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Berhak Mengajukan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 13 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 14 : Surat Usulan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 15 : Surat Permohonan Riset Individual
- Lampiran 16 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 17 : Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 18 : Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 19 : Surat Keterangan Mengikuti Seminal Proposal Skripsi
- Lampiran 20 : Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 21 : Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 22 : Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 23 : Surat Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 24 : Blangko Bimbingan Proposal

Lampiran 25 : Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 26 : Surat Rekomendasi Munaqosah

Lampiran 27 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 28 : Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan

Lampiran 29 : Berita Acara Mengikuti Kegiatan Ujian Munaqosah

Lampiran 30 : Berita Acara Sidang Munaqosah

Lampiran 31 : Sertifikat-Sertifikat (KKN, PPL, BTA-PPI, Aplikom,
Pengembangan Bahasa, Opak, Seminar, Dll).

Lampiran 32 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara awam diketahui bahwa kegiatan mendidik merupakan salah satu kegiatan yang telah berlangsung berabad-abad lamanya di masyarakat. Kegiatan mendidik diyakini telah berlangsung sejak manusia ada dalam rangka mengenal diri sendiri dan lingkungannya demi memajukan peradaban. Dalam dunia pendidikan, keberadaan pendidikan merupakan khas yang hanya ada pada dunia manusia dan sepenuhnya ditentukan oleh manusia, tanpa manusia pendidikan tidak pernah ada. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama.

Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Terbukti dengan banyaknya peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemerintah, seperti dalam hal pendidikan tentang ditegaskannya bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan merupakan kunci pembangunan sebuah bangsa. Sedangkan menurut Drikarya, pendidikan adalah proses pemanusiaan manusia muda.¹ Begitu juga dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3) yaitu:

¹ Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2013), hlm.8

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.²

Maka, pemerintah dalam hal pendidikan sangat mengharapkan kepada para pendidik dapat mengambil peran sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional seperti yang tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 berikut ini:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Untuk mewujudkan tujuan nasional yang ada dalam tatanan mikro pendidikan harus mampu untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan profesional sesuai dengan tujuan pendidikan, yang di dalamnya termasuk kebutuhan dunia kerja dan respon terhadap perubahan masyarakat, dengan kata lain pendidikan harus menghasilkan lulusan yang mampu berfikir secara global dan mampu bertindak dengan cepat, tepat dan tanggap dengan dilandasi akhlak yang mulia.

Dalam hal ini guru merupakan komponen utama yang paling menentukan dalam sistem pendidikan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Sebagaimana UUD RI No. 14 tahun 2005 tentang guru

² Himpunan lengkap Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Jogjakarta: Saufa, 2014), hlm. 9.

³ Himpunan lengkap Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional ... hlm.14

dan dosen bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴

Maka dengan demikian, guru adalah figur yang bersentuhan langsung dengan peserta didik. Sebab seorang guru pasti akan selalu menjadi sorotan utama dalam masalah pendidikan. Guru memegang peran utama dalam sistem pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru merupakan komponen yang berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Sukses atau tidaknya kurikulum pendidikan, keberhasilan peserta didik dalam proses belajar-mengajar, sangat bergantung sepenuhnya pada kecakapan seorang guru.

Oleh karena itu, untuk menjadi seorang guru tidaklah mudah. Tidak semua orang bisa menjadi guru yang baik, karena seorang guru dituntut untuk mempunyai beberapa kompetensi untuk menunjang proses pembelajaran. Upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang memiliki kompetensi profesional dan berkualitas.⁵

Hall dan Jones (1976) mengatakan kompetensi adalah pernyataan menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur. Pusat kurikulum Depdiknas (2002) mengatakan kompetensi

⁴ Himpunan lengkap Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional ... hlm.144

⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 5.

merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus.⁶

Pada hakekatnya kompetensi menggambarkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang harus dikuasai peserta didik dan direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 Bab IV tentang kompetensi guru yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁷ Diantara salah satu kompetensi yang ada kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁸

Dari pengertian tersebut, seorang guru profesional tidak hanya mampu/berkompeten dalam penguasaan materi, penggunaan metode yang tepat, akan tetapi juga ada keinginan untuk selalu meningkatkan kemampuan profesional tersebut dan keinginan untuk selalu mengembangkan strategi-strategi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar sekaligus pendidik agar proses belajar-mengajar dapat mencapai tingkat yang optimal.

Profesionalisasi guru, telah banyak dilakukan, namun pelaksanaannya masih dihadapkan pada berbagai kendala, baik dilingkungan depdiknas, maupun di lembaga pencetak guru. Kendala yang melekat di Depdiknas contohnya, ada gejala kurangseriusan dalam menangani permasalahan

⁶ Nur Fuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 71.

⁷ Himpunan lengkap Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional ... hlm.150.

⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...* hlm. 135.

pendidikan, seperti juga menangani masalah guru. Gejala tersebut antara lain adanya ketidaksinambungan antara berbagai program peningkatan kualitas pendidikan dan kualitas guru yang ditangani oleh berbagai direktorat dilingkungan depdiknas; serta tidak adanya fokus dalam peningkatan kualitas guru, sehingga terkesan berputar-putar di tempat. Lebih parahnya lagi, seperti penanganan yang tidak dilakukan oleh ahlinya, sehingga tidak menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan.⁹

Hal ini merupakan salah satu indikator buram dan suramnya manajemen pendidikan nasional, khususnya dalam penyiapan calon guru. Apabila kondisi tersebut terus dipertahankan, maka guru profesional yang standar bersertifikat, dan kompeten sulit untuk dimunculkan; padahal jika melihat kondisi sekarang sangat diperlukan, terutama untuk mendongkrak kualitas sumber daya manusia yang siap saing di era global sekarang.

Kita menyadari bahwa untuk melakukan suatu perubahan memang tidak semudah membalikkan telapak tangan, karena setiap perubahan akan menghadapi berbagai kendala dan tantangan, demikian halnya dalam pendidikan. Perubahan pendidikan perlu dimulai dari penataan pola pikir para pengelolanya, dan pendidikan dilakukan sesuai dengan aspirasi dan paradigma reformasi. Paradigma dalam konteks pendidikan adalah perangkat dasar konseptual yang dijadikan landasan untuk membangun, mengembangkan, menerapkan bahkan menilai proses dan hasil pendidikan.

⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...* hlm. 7.

Sehubungan dengan itu, sudah sewajarnya pemerintah terus berupaya mencari alternatif untuk meningkatkan kualitas dan kinerja profesi guru. Salah satu terobosan yang sedang dilakukan adalah melakukan standar kompetensi guru dan sertifikasi guru. Dalam hal ini, pengembangan profesionalisme guru merupakan sesuatu yang tidak bisa ditawar lagi untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang pelaksanaannya perlu memperhatikan hal-hal berikut.

Peningkatan profesionalisme guru merupakan upaya untuk membantu guru yang belum memiliki kualifikasi profesional menjadi profesional. Dengan demikian peningkatan kemampuan profesional guru merupakan bantuan atau memberi kesempatan kepada guru melalui program dan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah. Namun demikian, bantuan keprofesionalisme hanya sekedar bantuan semata, sehingga yang harus lebih berperan aktif adalah guru itu sendiri.

Peningkatan kemampuan profesional guru bukan sekedar diarahkan kepada pembinaan yang lebih bersifat aspek-aspek administratif kepegawaian tetapi harus lebih kepada peningkatan kemampuan keprofesionalannya dan komitmen sebagai seorang pendidik. Menurut Glickman (1991) guru profesional memiliki dua ciri yaitu tingkat kemampuan yang tinggi dan komitmen yang tinggi.¹⁰ Oleh sebab itu, pembinaan profesionalisme guru harus diarahkan pada dua hal tersebut. Untuk itu, pemerintah sedang melaksanakan terobosan dalam meningkatkan kualitas keprofesionalan guru tersebut, diantaranya dengan melalui standar kompetensi dan sertifikasi guru.

¹⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru ...*hlm. 14.

Dalam hal ini, MTs se - Kecamatan Salem Kabupaten Brebes sebagai pendidikan formal swasta yang sudah berdiri cukup lama juga sudah dapat diterima dan diakui oleh masyarakat secara keseluruhan khususnya, bahkan sampai sudah diakui oleh masyarakat yang berbeda kecamatan. Baik dari segi kuantitas maupun kualitas, dan standar kompetensi serta sertifikasi guru.

Sebagai sekolah Islam, MTs se-kecamatan Salem mempunyai tanggungjawab untuk menjadikan peserta didiknya menjadi manusia yang memiliki pemahaman yang luas dan keahlian dalam bahasa Arab yang nantinya bisa mendalami dan memahami isi kandungan Al-qur'an yang merupakan pedoman hidup manusia khususnya agama Islam. Disamping itu juga peserta didik agar memiliki kepribadian muslim, dan akhlak mulia, sebagai tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu kompetensi profesional guru bahasa Arab sangat diperlukan, sehingga bahasa Arab yang sekarang masih di anggap bahasa asing ditelinga anak didik yang diajarkan di MTs se-Kecamatan Salem bukan hanya menjadi ilmu pengetahuan saja (*kognitif*), tetapi dapat dihayati (*afektif*), serta di amalkan (*psikomotorik*) dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru MTs se-Kecamatan Salem yaitu di MTs PSA Gangawang yakni bapak Sarto Al-Syarif mengatakan, bahwa kaitannya dengan kompetensi guru secara universal masih belum bisa sepenuhnya tercapai dan masih banyak kekurangan-kekurangan terhadap kompetensi guru terutama dalam keprofesionalan guru. Sehingga berakibat dan mempengaruhi belajar siswa, masih banyak siswa yang kurang menyukai bahasa Arab, minat belajar rendah, dan bahkan bahasa Arab seperti

bahasa yang sangat asing dan sulit bagi peserta didik untuk dipelajari yang akhirnya peserta didik malas belajar bahasa Arab. Padahal dari guru sendiri sudah melakukan strategi-strategi yang kiranya dapat menjadikan siswa semangat dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Selain itu, kendala guru sendiri merasa kewalahan sebab yang mengajar di sekolah tersebut hanya satu guru bahasa Arab. Dalam kesehariannya, guru bisa dua sampai tiga kali masuk kelas yang berbeda-beda. Sehingga persiapan materi, fisik, mental, tenaga dan pikiran dari guru masih benar-benar kurang siap dalam menguasainya.¹¹

Dalam hal ini, guru bahasa Arab di MTs se-Kecamatan Salem yang sudah mengikuti uji kompetensi dan sertifikasi guru ternyata dalam proses pembelajaran masih kurang bisa menyesuaikan dengan kondisi dan situasi pembelajaran yang sebenarnya sehingga masih banyak siswa yang tidak fokus dan tidak semangat ketika guru menjelaskan materi pelajaran bahasa Arab dan belum terciptanya suasana kelas yang menyenangkan, aktif dan kondusif.

Berdasarkan latar belakang dan alur pikir yang telah dipaparkan, penulis merasa tertarik untuk meneliti Kompetensi Profesional guru bahasa Arab MTs Se-Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

B. Definisi Operasional

Masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan

¹¹ Wawancara dengan Sarto Al Syarif guru bahasa arab MTs PSA Ganggawang pada 7 juli 2017

apapun.¹² Kata profesional menunjukkan bahwa guru adalah sebuah profesi, yang bagi guru, seharusnya menjalankan profesinya dengan baik. Dengan demikian, ia akan disebut sebagai guru profesional.¹³

Beberapa konsep kunci dalam rumusan masalah yang perlu mendapat penjelasan secara operasional agar memiliki gambaran nyata tentang wujud konsep tersebut dalam tataran praktis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP), penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c yaitu dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.¹⁴

Menurut Nurfuadi dalam bukunya yang dikutip dari Nana Sudjana. Ada beberapa ciri pokok pekerjaan yang bersifat profesional. *Pertama*, bahwa pekerjaan itu dipersiapkan melalui proses pendidikan dan latihan secara formal. *Kedua*, pekerjaan tersebut mendapat pengakuan dari masyarakat. *Ketiga*, adanya organisasi profesi seperti IDI, PGRI, PERSAHI, dan lain-lain. *Keempat*, mempunyai kode etik sebagai landasan

¹² Oemar Hamalik "Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2004), hlm. 34

¹³ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...* hlm. 98

¹⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...* hlm. 135.

dalam melaksanakan tugas dan tanggung-jawab pekerjaan profesi tersebut.¹⁵

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Profesional adalah suatu profesi atau pekerjaan dengan kemampuan, kemahiran seseorang dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan bisa membimbing peserta didik serta menjalankan profesinya yang memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

2. Guru Bahasa Arab

Yang penulis maksud dengan guru bahasa Arab MTs se-Kecamatan Salem adalah seluruh guru bahasa Arab yang mengajar bahasa Arab di MTs se-kecamatan Salem yaitu di MTs Pesantren Satu Atap (PSA) Ta'allumul Huda (TH) Ganggawang, MTs Assalam Salem, dan MTs Al-Azhar Tembongraja.

3. Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab

Kompetensi Profesional guru bahasa Arab yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah kemampuan atau kemahiran kompetensi seorang guru bahasa Arab dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dalam menjalankan dan melaksanakan profesinya sebagai guru yang profesional.

¹⁵ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...* hlm. 97.

4. Kecamatan Salem Kabupaten Brebes

Salem merupakan sebuah Kecamatan di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan Salem ini terletak di ujung barat daya wilayah Kabupaten Brebes. Ibu kotanya berada di Desa Salem. Jarak Kecamatan Salem dengan ibu kota Kabupaten Brebes yaitu sekitar 62 Km berkendara melalui Kecamatan Banjarharjo dan Ketanggungan. sementara jarak berkendara dari Ibu kota Salem menuju Ibu kota Brebes sekitar 88 Km jika melewati jalur Timur Kecamatan Bantarkawung dan Kota Bumiayu. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kuningan (Jawa Barat), dan sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

Jenjang Pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) baik negeri maupun swasta yaitu berjumlah 13 sekolah yaitu 3 MTs dan 10 SMP. Madrasah Tsanawiyah (MTs), yaitu MTs Pesantren Satu Atap (PSA) Ta'allumul Huda (TH) Ganggawang, MTs Assalam Salem, dan MTs Al-Azhar Tembongraja. Untuk Sekolah Menengah Atas atau yang sederajat baik negeri maupun Swasta yaitu ada 5 sekolah, SMK berjumlah 3 sekolah, SMA sdan MA sebanyak satu sekolah.

C. Rumusan Masalah

Fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya lewat penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab MTs Se-kecamatan Salem, Kabupaten Brebes.

2. Usaha-usaha apa yang dilakukan dari pihak sekolah untuk dapat meningkatkan kompetensi profesional guru bahasa Arab MTs Se-kecamatan Salem, kabupaten Brebes.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru bahasa Arab MTs se-Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes.
- b. Untuk mendeskripsikan usaha-usaha apa yang dilakukan dari pihak sekolah untuk dapat meningkatkan kompetensi profesional guru bahasa Arab MTs Se-kecamatan Salem, kabupaten Brebes.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan referensi kepustakaan terkait kompetensi profesional guru bahasa Arab MTs se-kecamatan Salem, kabupaten Brebes.

b. Manfaat Praktis

Sebagai bahan introspeksi bagi guru bahasa Arab khususnya di MTs se-kecamatan Salem untuk menjaga keprofesionalannya dalam mengajar bahasa Arab.

E. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi, maka peneliti berusaha melakukan penelitian terhadap pustaka berupa karya-karya terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Se jauh pengamatan peneliti sudah banyak yang meneliti dan mengkaji tentang kompetensi profesional guru bahasa Arab. Namun sampai saat ini penulis belum menemukan penelitian yang meneliti tentang kompetensi profesional guru bahasa Arab MTs se-kecamatan Salem, Kabupaten Brebes. Dari beberapa pustaka yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Restu Nur Ciptasari yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam kelas XII di SMA Klombo Sleman Yogyakarta”¹⁶. Isi dalam penelitian tersebut adalah bahwa kompetensi profesional guru PAI kelas XII SMA Klombo Sleman Yogyakarta belum secara keseluruhan memenuhi indikator-indikator dalam kompetensi profesional. Meskipun demikian, ada beberapa indikator yang sudah terpenuhi dengan baik. Usaha-usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional adalah; memberdayakan guru-guru PAI untuk mengikuti seminar, loka karya, dan penataran, studi banding ke beberapa sekolah umum maupun ke sekolah yang berbasis agama yang dianggap lebih maju, dan melengkapi sarana prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran.

¹⁶ Restu Nur Ciptasari. *Skripsi “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam kelas XII di SMA Klombo Sleman Yogyakarta”* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009).

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa adanya kompetensi profesional guru PAI belum seluruhnya memenuhi indikator-indikator kompetensi profesional, meskipun ada beberapa faktor yang sudah terpenuhi dengan baik. dan adanya usaha dari kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesioanl guru PAI. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Restu Nur Ciptasari dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada objek penelitiannya. Objek penelitian yang dikaji sama-sama mengenai kompetensi profesional guru. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada subyek penelitian dan lokasi penelitian. Subyek penelitian peneliti adalah semua guru mata pelajaran bahasa Arab (PBA). Sedangkan subjek penelitian Restu Nur Ciptasari adalah hanya guru mata pelajaran PAI yang mengajar di SMA kelas XII. Lokasi yang menjadi tempat penelitian peneliti juga berbeda. Peneliti meneliti di MTs Se-Kecamatan Salem Kabupaten Brebes, sedangkan lokasi penelitian Restu Nur Ciptasari di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Budi Prasetyo yang berjudul “Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMP Se-Kecamatan Semarang Selatan Pasca Sertifikasi”.¹⁷ Isi dalam penelitian tersebut adlah bahwa kondisi kompetensi profesional guru SMP Pascasertifikasi se-kecamatan Semarang Selatan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini terlihat sebanyak 44 responden (89,80%) menyatakan kompetensi diri guru SMP Pascasertifikasi termasuk dalam kategori sangat tinggi, sedangkan responden kompetensi profesional yang termasuk dalam kategori tinggi hanya 5 responden atau 10,20%. Upaya

¹⁷ Budi Prasetyo. *Skripsi “Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMP Se-Kecamatan Semarang Selatan Pasca Sertifikasi”* (Semarang: UNES, 2013).

yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu dengan aktif mengikuti seminar, MGMP, Diklat guru, serta aktif dalam lokakarya-lokakarya.

Perbedaan penelitian dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada kespesifikan objek penelitiannya. Dalam penelitian ini lebih fokus terhadap pengembangan kompetensi profesional guru SMP Pasca Sertifikasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus kepada kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru bahasa Arab MTs saja. Kompetensi profesional dalam hal ini berupa penguasaan materi atau bahan ajar secara luas dan mendalam.

Penelitian yang dilakukan oleh Ali Hafidh yang berjudul “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di MA Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”¹⁸. Isi penelitian tersebut adalah strategi pembelajaran bahasa Arab bahwa yang mempengaruhi senang dan tidaknya siswa dalam pembelajaran bahasa Arab salah satunya terantung pada strategi pembelajaran bahasa Arab yang digunakan guru dalam pengajarannya, adapun strategi yang digunakan oleh guru kelas X MA LFT UIN Sunan Kalijaga adalah bervariasi. Seperti *strategi Reading* (membaca keras), *strategi True or False* (salah atau benar), *strategi Peer Lesson* (belajar dari teman).

Persamaan penelitian oleh Ali Hafidh dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada objek penelitiannya. Objek penelitian yang dikaji sama-sama mengenai Bahasa Arab. Sedangkan perbedaannya adalah terletak

¹⁸ Ali Hafidh. *Skripsi “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di MA Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”* (Yogyakarta: 2009).

pada subyek penelitian dan lokasi penelitian. Ali Hafidh subjeknya yaitu tertuju kepada strategi pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan subyek penelitian peneliti adalah Kompetensi Profesional Guru bahasa Arab (PBA) Bahasa Arab yang dimaksud oleh peneliti dalam hal ini adalah tentang penguasaan materi bahasa Arab guru secara universal dan mendalam. Lokasi penelitian yang berbeda. Lokasi penelitian Ali Hafidh di MA Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sedangkan lokasi Penulis meneliti di MTs Se-Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.



BAB II

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BAHASA ARAB

A. Hakikat Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *competence* yang berarti kecakapan, kemampuan dan kesanggupan.¹ Sedangkan secara harfiah kompetensi diartikan sebagai kemampuan.² Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap yang dikutip oleh Agus Wibowo dan Hamrin kompetensi adalah kewenangan dan kekuasaan untuk menentukan suatu hal.³

Kompetensi dalam pengertian secara istilah mempunyai banyak makna. Banyaknya pengertian kompetensi guru dipengaruhi banyaknya ahli yang mendefinisikan kompetensi. Setiap ahli mempunyai pengertian kompetensi yang berbeda-beda. Menurut E. Mulyasa kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu.⁴ Hall dan Jones yang dikutip Nur Fuadi mengatakan kompetensi adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat

¹Agus Wibowo dan Hamrin, *menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 102

²Nur Fuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 72

³Agus Wibowo dan Hamrin, *menjadi Guru Berkarakter...*, hlm. 102

⁴E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 26

yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur. Pusat kurikulum depdiknas mengatakan kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus.⁵

Kompetensi menurut pandangan Husaini Usman yang dikutip oleh Agus Wibowo dan Hamrin adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.⁶ Kompetensi bagi seorang guru merupakan salah satu ukuran yang ditetapkan bagi seorang guru dalam menguasai seperangkat kemampuan agar mampu menjalankan tugasnya. Menurut Kunandar bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat kemampuan yang harus ada dalam diri seorang guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.⁷

Menurut E. Mulyasa, kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.⁸

⁵ Nur Fuadi, *Profesionalisme Guru ...*, hlm. 71.

⁶ Agus Wibowo dan Hamrin, *menjadi Guru Berkarakter ...*, hlm. 103

⁷ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), hlm. 62

⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 26

Senada dengan itu, Surat Keputusan Mendiknas nomor 045/U/2002 tentang kurikulum Inti Perguruan Tinggi juga mengemukakan, “Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu”.⁹ Begitu juga pengertian kompetensi menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan penggabungan dari berbagai kemampuan yang beragam, berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan dipersiapkan oleh guru untuk menjalankan tugas keprofesionalannya dalam bidang pendidikan secara tepat dan efektif. Kompetensi guru juga berkenaan dengan kecakapan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya guna mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

⁹ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Sukses Uji Kompetensi Guru (UKG) - Panduan Lengkap* (Surabaya: Kata Pena, 2015), hlm. 18

¹⁰Himpunan lengkap Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Jogjakarta: Saufa, 2014), hlm. 145.

2. Macam-Macam Kompetensi Guru

Seorang guru dalam melaksanakan tugas profesi sebagai guru yang profesional. Tentunya memiliki kompetensi merupakan suatu keharusan bagi seorang guru. Sebagai guru profesional, guru tidak hanya memiliki satu kompetensi saja. Melainkan ada berbagai macam kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru.

Nurhala dan Radito yang dikutip oleh Kunandar kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu: *pertama*, memiliki pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, *Kedua*, mempunyai sifat yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, rekan sejawat, dan bidang studi yang dibinanya. *Ketiga*, menguasai bidang studi yang diajarkan. *Keempat*, mempunyai keterampilan mengajar.¹¹

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Hamzah B. Uno membagi kompetensi guru menjadi tiga bagi, yaitu kompetensi bidang kognitif, kompetensi bidang sikap, kompetensi perilaku/performance.¹²

Peraturan menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru, mencakup 4 hal, yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Yang semuanya itu terintegrasi dalam kinerja guru.

¹¹ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), hlm. 56

¹² Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 68.

Adapun pengertian dari ke empat kompetensi secara ringkas yaitu:

1. Kompetensi paedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran
2. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan peserta didik
3. Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk bisa berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.¹³

Adapun rumusan kelompok kompetensi terdiri dari:

- a. Kompetensi utama yaitu kemampuan untuk menampilkan unjuk kerja yang memuaskan sesuai dengan perinci program studi.
- b. Kompetensi pendukung yaitu kemampuan yang dapat mendukung kompetensi utama serta merupakan ciri khas satuan pendidikan bersangkutan
- c. Kompetensi lainnya yaitu kemampuan yang ditambahkan yang dapat membantu meningkatkan kualitas hidup, dan ditetapkan

¹³ Imas Kurniasih dan Berlin & Berlin Sani, *Sukses Uji ...* hlm. 19.

berdasarkan keadaan serta kebutuhan lingkungan satuan pendidikan.

Semua kompetensi ini harus tampak pada dokumen kurikulum (*Curriculum plan*) yang berisi serangkaian mata pelajaran, silabus, materi ajar, dan program kegiatan pembelajaran yang strategi dan skenarionya disusun dalam rencana pembelajaran.

Makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas pertimbangan rasional bahwasanya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks. Ada beragam aspek yang saling berkaitan dan mempengaruhi berhasil atau gagalnya kegiatan pembelajaran.¹⁴

Ada Beberapa hal yang menyebabkan kompetensi guru menjadi begitu penting dalam dunia pendidikan yaitu:

1. Kompetensi guru sebagai alat seleksi penerimaan guru, dalam arti perlu ditentukan secara umum jenis kompetensi apakah yang perlu dipenuhi sebagai syarat agar seseorang dapat diterima menjadi guru. Dengan adanya syarat ini, maka nantinya akan terdapat pedoman bagi administrator dalam menyeleksi penerimaan guru yang diperlukan untuk satu sekolah. Asumsi yang memenuhi syarat tersebut, diharapkan dapat mengemban tugas dan amanah dengan baik dan benar serta berhasil selaku pelajar disekolah.

¹⁴ Nur Fuadi, *Profesionalisme Guru...*hlm. 72.

2. Kompetensi guru penting dalam rangka pembinaan guru, dalam arti jika sudah ditentukan jenis kompetensi guru yang diperlukan, maka atas dasar ukuran itu akan dapat diobservasi dan ditentukan mana guru yang memiliki kompetensi penuh dan yang masih kurang memadai.
3. Kompetensi guru penting dalam penyusunan kurikulum, dalam arti berhasil atau tidaknya pendidikan terletak pada berbagai komponen dalam proses pendidikan guru itu. Salah satunya yaitu komponen kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan guru harus disusun berdasarkan kompetensi yang diperlukan oleh setiap guru. Seperti tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya harus direncanakan dengan baik agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum.
4. Kompetensi guru penting dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, dalam arti proses belajar dan hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulum, akan tetapi juga ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu mengolah kelas, sehingga kegiatan belajar dan mengajar siswa bisa optimal.¹⁵

¹⁵ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Sukses ...* hlm. 19-20.

B. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Kata Profesionalisme berasal dari kata bahasa Inggris “*professionalism*” yang secara leksikal berarti sifat profesional.¹⁶ Guru profesional adalah guru yang berkompeten atau dengan kata lain, guru profesional adalah guru yang berkemampuan.

Oleh karena itu kompetensi yang dimiliki seorang guru sangat berkaitan dengan profesionalisme guru. Dalam hal ini kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan yang tinggi.¹⁷

Kompetensi Profesional menurut E. Mulyasa yaitu kemahiran merancang, melaksanakan, dan menilai tugas sebagai guru, yang meliputi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan.¹⁸

Sementara menurut Hamzah B. Uno mengatakan bahwa kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.¹⁹

Nasrul HS mengungkapkan kompetensi profesional guru adalah kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas

¹⁶ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru dari Pra-Jabatan, Induksi, KeProfesional Madani* (Jakarta: Kencana, 2012) Cet. 2 Hlm. 104.

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan ...*, hlm. 68.

¹⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hlm. 10.

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan ...*, hlm. 19.

keguruan.²⁰ Menurut Rusman kompetensi profesional merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran.²¹

Kunandar mengungkapkan kompetensi profesional adalah kemampuan dalam penguasaan akademik (mata pelajaran/bidang studi) yang diajarkan dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus sehingga guru memiliki wibawa akademis.²² Menurut Kusnadi yang dikutip oleh Nasrul HS kompetensi profesional atau kompetensi akademik adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan keahlian bidang keilmuan.²³

Menurut Buchari Alma yang dikutip oleh Agus Wibowo dan Hamrin kemampuan profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam serta metode dan teknik mengajar yang sesuai yang dipahami oleh murid, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan.²⁴ Selain itu menurut Buchari Alma bahwa kemampuan profesional guru ditunjukkan pula dengan kemampuan guru dalam mengembangkan materi pelajaran yang diampunya dalam bentuk penelitian dan secara nyata menghasilkan karya-karya produktif seperti penulisan bahan ajar termasuk menulis buku yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Menurut Dirto Hadisusanto, Suryati Sidharto, dan Dwi Siswoyo yang dikutip oleh Arif Rohman kompetensi profesional

²⁰ Nasrul HS, *Profesi dan Etika Keguruan* (Yogyakarta: Aswaja, 2014), hlm. 48.

²¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 324.

²² Kunandar, *Guru Profesional...*, hlm. 56

²³ Nasrul HS, *Profesi dan Etika Keguruan...*, hlm. 48.

²⁴ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter...*, hlm. 118.

berarti seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai bidang studi yang akan diajarkan kepada peserta didik dan metodologinya, memiliki pengetahuan yang fundamental tentang pendidikan, serta memiliki keterampilan yang vital bagi dirinya untuk memilih dan menggunakan berbagai strategi yang tepat.²⁵

Penjelasan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.²⁶ Sementara dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar Nasional pendidikan.²⁷

2. Indikator Kompetensi Profesional Guru

Dalam dunia pendidikan kompetensi profesional guru dianggap sebagai sesuatu yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini dikarenakan kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berhubungan langsung dengan kinerja guru yang ditampilkan.

²⁵ Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 151.

²⁶ *Undang-undang Guru dan Dosen*, Cet, Ke-1, (Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 67.

²⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 5.

E. Mulyasa mengatakan, dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru dapat diidentifikasi secara umum bahwa kompetensi profesional guru mempunyai ruang lingkup sebagai berikut:

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan.
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai perkembangan peserta didik.
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya.
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.²⁸

Kompetensi profesional sebagai landasan dalam mengabdikan profesi guru meliputi hal-hal berikut:

- 1) Menguasai landasan kependidikan.
- 2) Menguasai bahan pengajaran
- 3) Menyusun program pengajaran
- 4) Melaksanakan program pengajaran

²⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hlm. 135.

- 5) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.²⁹

Kompetensi profesional yang harus dimiliki guru berdasarkan perannya sebagai pengelola proses pembelajaran antara lain:

- 1) Merencanakan sistem pembelajaran.
- 2) Melaksanakan sistem pembelajaran.
- 3) Mengevaluasi sistem pembelajaran.
- 4) Mengembangkan sistem pembelajaran.³⁰

Menurut Soedijarto yang dikutip Kunandar dalam buku Guru Profesional menyebutkan kompetensi profesional guru meliputi:

- 1) Merancang dan merencanakan program pembelajaran
- 2) Mengembangkan program pembelajaran
- 3) Mengelola pelaksanaan program pembelajaran
- 4) Menilai proses dan hasil pembelajaran
- 5) Mendiagnosis faktor yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Johnson dikutip oleh Buchari Alma mengungkapkan kemampuan profesional terdiri dari:

- 1) Penguasaan pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkan itu.

²⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm 17.

³⁰ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan...*, hlm. 19.

- 2) Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan.
- 3) Penguasaan proses-proses kependidikan keguruan dan pembelajaran siswa.³¹

Menurut Slamet PH yang dikutip oleh Syaiful Sagala kompetensi professional berkaitan dengan bidang studi terdiri dari sub-kompetensi sebagai berikut:

- 1) Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar
- 2) Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam peraturan meteri serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan
- 3) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar
- 4) Memahami hubungan konsep antar matapejajaran terkait
- 5) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.³²

Menurut Wina Sanjaya beberapa kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi professional guru di antaranya:

- 1) Menguasai landasan kependidikan.
- 2) Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan.
- 3) Penguasaan materi pelajaran yang diajarkannya.
- 4) Mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.

³¹ Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 128.

³² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan...*, hlm. 40.

- 5) Merancang dan memanfaatkan media dan sumber belajar.
- 6) Melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- 7) Program pembelajaran.
- 8) Melaksanakan administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan.
- 9) Melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah.³³

Adapun dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang kompetensi profesional guru yang meliputi:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

C. Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab

Kompetensi profesional guru bahasa Arab merupakan kompetensi yang berhubungan langsung dengan kinerja guru bahasa Arab yang ditampilkan. Di sisi lain, bahasa Arab mempunyai karakteristik yang *unik* dan *universal*. Di katakan unik karena bahasa Arab memiliki ciri khas

³³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. Ke-11, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hlm. 18.

yang membedakannya dengan bahasa lainnya, sedangkan universal berarti adanya kesamaan nilai antara bahasa Araba dengan bahasa lainnya.

Dalam konteks guru-guru dan peserta didik MTs se-Kecamatan Salem Kabupaten Brebes, pengembangan kerangka filosofis pendidikan ini dirumuskan dan dimatangkan pada kompetensi profesional guru yang menjadi tuntutan profesi dewasa ini. Adapun kompetensi ini mencakup:

- a. Penguasaan materi mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya.
- b. Penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya, yaitu: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu; (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (5) memanfaatkan media dan teknologi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.³⁴

Sebagaimana sumber yang ada dari Penjelasan Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir c berarti kemampuan penguasaan materi bahasa Arab yang luas dan mendalam yang memungkinkan guru bahasa Arab membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Indikator kompetensi

³⁴ Maswani, Wati Susiawati., "Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Jakarta", Vol. 4 No. 2, <https://www.google.com/search?q=buku+kompetensi+profesional+guru+bahasa+arab+pdf&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b>, 2017, diakses 01 juli 2018, pukul 9.53 Wib. hlm. 189

professional guru bahasa Arab yang dijadikan acuan penulis dalam penelitian ini adalah kompetensi professional guru menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 yang meliputi:

Tabel 1.1 Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab.³⁵

No.	Kompetensi Isi Guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
1.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	1.1 - Memiliki pengetahuan tentang berbagai aspek kebahasaan dalam bahasa Arab (linguistik, wacana, sosiolinguistik, dan strategis). 1.2 - Menguasai bahasa Arab lisan dan tulis, reseptif dan produktif dalam segala aspek komunikatifnya (linguistik, wacana, sosiolinguistik, dan strategis).
2.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	2.1 - Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu. 2.2 - Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. 2.3 - Memahami tujuan pelajaran yang diampu.
3.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	3.1 - Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. 3.2 - Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
4.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.1 - Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. 4.2 - Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. 4.3 - Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan 4.4 - Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan	5.1 - Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.

³⁵ Website. <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2012/01/nomor-16-tahun-2007-dan-lampiran.pdf> diakses pada tanggal 8 Februari 2018 Pukul: 09:08 WIB

	komunikasi untuk mengembangkan diri	5.2 - Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.
--	-------------------------------------	--

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru bahasa Arab adalah kemampuan atau kemahiran kompetensi seorang guru bahasa Arab dalam menguasai materi yang diampu secara luas dan mendalam serta memenuhi administrasi pembelajaran secara lengkap dalam menjalankan dan melaksanakan profesinya sebagai guru yang profesional.

D. Pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab

1. Pengertian Pengajaran Bahasa Arab

Kata Pengajaran berasal dari kata “ajar” yang berarti proses perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan, perihal mengajar, segala sesuatu mengenai mengajar³⁶. Sedangkan dalam buku Ramayulis “Metodologi Pengajaran Agama Islam” yang dikutip Ahmad Muhtadi Anshor, menurut para ahli pendidikan, bahwa “pengajaran adalah pemindahan pengetahuan dari seseorang yang mempunyai pengetahuan (pengajar) kepada orang lain yang belum mengetahui (pelajar) melalui suatu proses belajar mengajar”.³⁷ Dan setelah melalui pengajaran diharapkan adanya perubahan tingkah laku pelajar/siswa

³⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 15.

³⁷ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya* (Yogyakarta: Teras, 2009) cet. 1. hlm. 5.

sebagai tujuan pengajaran. Menurut Daryanti yang dikutip Ahmad Muhtadi Anshor.³⁸

Menurut Prof. DR. H. Mahmud Yunus yang dikutip oleh Wa Muna mengemukakan bahwa dalam mengajarkan bahasa Arab ada dua teori, yaitu teori kesatuan (الوحدة نظرية) dan teori bagian-bagian (نظرية الفروع).

Begitupun Drs. H. Moh. Matsna HS, MA, mengatakan bahwa dalam pengajaran bahasa Arab dikenal adanya dua teori (sistem) pengajaran yakni Nazhariyatul Wihdah (*all in one system*) pengajaran, yakni sistem yang memandang bahwa bahasa Arab adalah satu kesatuan yang utuh tidak terpisah-pisah, dan *Nazhariyatul Furu'* yaitu teori yang memandang bahwa bahasa terdiri dari beberapa cabang.³⁹

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam teori pembelajaran bahasa Arab dikenal dua sistem pembelajaran. Teori pertama yaitu memandang bahwa bahasa Arab berhubungan erat antara materi yang satu dengan materi yang lain, dan bukan dibagi atas beberapa bagian. Sedangkan teori yang kedua memandang bahwa bahasa Arab terdiri dari beberapa bagian (bercabang-cabang).

Sedangkan pengertian bahasa yang dikutip oleh Wa Muna dalam bukunya Adjai Robinson. "Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat

³⁸ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab ...* hlm. 5.

³⁹ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2011) Cet. 1. hlm. 18.

ucap manusia". Syaikh Mustofa al-Ghulayaini mengemukakan: *Al-lughah al-arabiyyah hiya al-kalimat allati yuabbiru biha al-arab an aghradlihim*. (Bahasa Arab adalah kata-kata yang dipergunakan orang Arab untuk mengungkapkan segala tujuan atau maksud mereka).⁴⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengajaran bahasa Arab adalah proses penyajian dan penyampaian ilmu pengetahuan oleh guru bahasa Arab kepada murid dengan tujuan agar murid memahami dan menguasai bahasa Arab serta dapat mengembangkannya.

2. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab

Menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar yang dikutip Ahmad Muhtadi Anshor bahwa pengajaran bahasa Arab dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan. Tujuan pengajaran tersebut dirumuskan sedemikian rupa sehingga tujuan pengajaran itu tercapai dengan baik. Tujuan bahasa Arab itu diarahkan kepada pencapaian tujuan, yaitu tujuan untuk jangka panjang (tujuan umum) dan tujuan jangka pendek (tujuan khusus).⁴¹

1. Tujuan Umum

Menurut Abu Bakar Muhammad yang dikutip Ahmad Muhtadi Anshor tujuan umum ialah tujuan dari pelajaran itu sendiri dan yang berikatan dengan bahan pelajaran tersebut. Tujuan umum ini sulit untuk dicapai jika tidak dijabarkan secara operasional dan spesifik. Adapun tujuan umum bahasa Arab

⁴⁰ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab...* hlm. 6.

⁴¹ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab ...* hlm. 7.

menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar yang dikutip Ahmad Muhtadi Anshor, yaitu:

- a. Agar siswa dapat memahami al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber hukum Islam dan ajarannya.
- b. Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang dirulis dalam bahasa Arab.
- c. Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab
- d. Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (*supplementary*).⁴²

2. Tujuan Khusus

Menurut Abu Bakar Muhammad Tujuan khusus ialah tujuan yang ingin dicapai dari mata pelajaran saat itu.⁴³ Tujuan ini harus dicantumkan dalam buku persiapan. Tujuan khusus merupakan penjabaran dari tujuan umum. Misalnya, tujuan umum pelajaran *muthalaah* ialah kebagusan melahirkan atau mengucapkan, dan kemampuan mengucapkan dengan lafal yang benar, serta kecepatan memahami, memikirkan isi yang dibaca dan menanamkan mengingat kembali (*reproduction*). Sedangkan tujuan khususnya ialah kefasihan menyebutkan masing-masing huruf menurut *makhraj*-nya seperti: *dza*, *tsa* atau *jim* dan seterusnya.

Menurut D. Hidayat yang dikutip oleh Ahmad Muhtadi Anshor mengatakan dalam pengajaran bahasa Arab terdapat

⁴² Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab...* hlm. 7.

⁴³ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab...* hlm. 8

beberapa materi pelajaran untuk mencapai tujuan, di antaranya: percakapan (*hiwar*), bentuk kata dan struktur kalimat (*qawaid*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*insya*).⁴⁴

Setiap materi memiliki tujuan masing-masing. Secara terperinci, tujuan khusus pengajaran bahasa Arab yaitu:

1. Percakapan/ dialog (*hiwar*)

Dalam materi percakapan ini guru mengajarkan bahan pelajaran dalam bentuk dialog yang mengandung *mufradat* baru dan struktur kalimat yang dipergunakan.

Depag RI yang dikutip oleh Ahmad Muhtadi Anshor bahwa tujuan khusus pengajaran ini adalah sebagai berikut:

- a) Siswa dapat melengkapi materi *hiwar* dengan kata-kata yang sesuai.
- b) Siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang kandungan *hiwar*.
- c) Siswa dapat memilih kata-kata yang tepat untuk melengkapi kalimat-kalimat yang disediakan yang berhubungan dengan *hiwar*.
- d) Siswa dapat memilih suatu kata yang maknanya berbeda dengan tiga kata lainnya.⁴⁵

Rumus TPK (Tujuan Pembelajaran Khusus) tersebut mengacu kepada materi *tadrib ala al-hiwar* dan *tadrib ala al-*

⁴⁴ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab...* hlm. 8.

⁴⁵ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab...* hlm. 9.

mufradat. TPK dalam materi *hiwar* dapat dirumuskan oleh guru itu sendiri, tetapi harus relevan dengan materi *hiwar*.

2. Bentuk kata dan struktur kalimat

Materi ini merupakan lanjutan dari materi *hiwar*. Adapun tujuan pengajaran materi *qawaidi* ini adalah sebagai berikut:

- a) Siswa dapat membedakan bentuk *fil* dan bentuk *mashdar sharih*
- b) Siswa dapat mengubah *mashdar sharih* dengan *mashdar muawwalah* dalam kalimat.
- c) Siswa dapat mengubah *mashdar muawwal* dengan *mashdar sharih* dalam kalimat.⁴⁶

TPK urutan “a” dan “b” mengacu kepada materi latihan dalam buku *Talim al-Lughah al-Arabiyyah*, D. Hidayat dkk. Guru dapat merumuskan TPK lain yang relevan dengan materi *qawaid*.

3. Membaca (*Qiraah*)

Materi ini merupakan lanjutan dari materi *qawaid*. Adapun tujuan khusus pengajaran materi tersebut yaitu:

- a) Siswa dapat membaca bahan pelajaran dengan *makhraj* dan intonasi yang baik dan benar.

⁴⁶ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab...* hlm. 9.

- b) Siswa dapat menyatakan sesuai atau tidaknya suatu ungkapan yang disediakan dengan kandungan bahan bacaan.
- c) Siswa dapat menceritakan kembali bahan bacaan dalam bahasa Indonesia.

TPK “b” dn “c” mengacu pada *tadrib ala al-qira'ah*

Buku *Ta'lim al-lughah al-arabiyyah*, D. Hidayat, dkk.

- d) Siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kandungan bahan *qira'ah*.⁴⁷

4. Menulis (*Insya'*)

Materi ini merupakan lanjutan dari materi *qiraah*.

Adapun tujuan khusus pengajaran materi tersebut yaitu:

- a) Siswa dapat melengkapi kalimat dengan susunan *mashdar muawwal*
- b) Siswa dapat menterjemahkan kalimat-kalimat ke dalam bahasa Arab yang mengandung *mashdar muawwal*.
- c) Siswa dapat menulis kalimat-kalimat yang disediakan dengan mengubah susunan *mashdar muawaal* menjadi *mashdar sharih*.
- d) Siswa dapat menjawab pertanyaan yang mengandung *mashdar muawwal*

⁴⁷ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab...* hlm. 10.

- e) Siswa dapat menyusun paragraf dari ungkapan-ungkapan kapan yang disediakan secara acak.⁴⁸

Langkah-langkah dalam proses pembelajaran mengajar bahasa Arab di atas merupakan salah satu upaya dalam rangka untuk mencapai tujuan pengajaran bahasa Arab.

Dalam buku yang berjudul “Pendekatan Metode dan Tehnik Pengajaran Bahasa Arab”, Fuad Effendy dan Fachruddin Djalal yang dikutip oleh Ahmad Muhtadi Anshor mengemukakan bahwa tujuan pengajaran bahasa Arab dibedakan menjadi tiga⁴⁹ yaitu:

1) Tujuan Strategis

Tim penyusun buku Pedoman Bahasa Arab Departemen Agama merumuskan tujuan strategis pengajaran bahasa Arab di Indonesia, yakni:

- a. Untuk menunjang pembinaan kebudayaan nasional.

Tujuan ini sehubungan dengan peranan bahasa Arab.

- b. Untuk menunjang pembangunan nasional. Hal ini sehubungan dengan tujuan pembangunan nasional yang tidak saja mementingkan aspek materiil tapi juga aspek spiritual, dan bahasa Arab adalah bahasa Agama Islam yang dipeluk oleh sebagian besar rakyat Indonesia.

2) Tujuan Umum (Kurikuler)

⁴⁸ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab...* hlm. 11.

⁴⁹ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab...* hlm. 11-12.

Tujuan umum adalah tujuan pengajaran bahasa Arab yang tercantum dalam kurikulum. Tujuan umum antara lain yaitu:

- a. Pengajaran bahasa Arab sebagai tujuan, dimaksudkan untuk membina ahli bahasa Arab, yang meliputi bidang ilmu bahasa (*linguistik*), bidang pengajaran bahasa dan bidang sastra.
- b. Pengajaran bahasa Arab sebagai alat, dimaksudkan untuk memberikan kepada peserta didik kemahiran dalam bahasa Arab dalam aspek tertentu sebagai alat untuk keperluan tertentu pula. Misalnya; sebagai alat untuk komunikasi dalam pergaulan sehari-hari, sebagai alat untuk memahami buku-buku berbahasa Arab, sebagai alat pembantu keahlian lain (*supplementary*), sebagai alat pembantu tehnik (*vocational*).

3) Tujuan Khusus (Intruksional)

Yang dimaksud tujuan khusus yaitu tujuan untuk masing-masing langkah (*step*) pada setiap pokok bahasan pada hari dan jam tertentu. Tujuan khusus ini endaknya cukup operasional dan spesifik sehingga dapat dijadikan dasar untuk menetapkan jenis tes yang akan digunakan

untuk mengetahui sejauhmana tujuan-tujuan yang diinginkan dapat tercapai.⁵⁰

Menurut Henry Guntur Tarigan yang dikutip Ahmad Muhtadi Anshor bahwa seorang pengajar bahasa Arab yang baik, seyogyanya mengetahui dengan pasti tujuan yang hendak dicapai oleh pengajaran bahasa tersebut, mengetahui apa yang hendak diajarkan untuk mencapai tujuan, mengetahui bagaimana membawakannya di depan kelas, sehingga tujuan tersebut tercapai pada waktu yang telah ditentukan dalam kurikulum.

Adapun tujuan akhir dari pengajaran bahasa yaitu agar peserta didik trampil berbahasa: trampil menyimak, membaca dan menulis.⁵¹

3. Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa Arab

Menurut Juwariyah Dahlan yang dikutip Ahmad Muhtadi Anshor bahwa secara umum tujuan pengajaran bahasa Arab di Indonesia adalah agar siswa mampu menggunakan bahasa tersebut secara aktif maupun pasif.⁵² Maka ada 11 prinsip-prinsip pengajaran bahasa yang harus benar-benar diperhatikan antara lain:

1. Prinsip berbicara sebelum menulis

Dalam pengajaran bahasa hendaklah dimulai dengan melatih pendengaran, percakapan, bacaan dan tulisan. Prinsip ini

⁵⁰ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa ...* hlm. 12-13.

⁵¹ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab...* hlm. 13

⁵² Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab...* hlm. 13

adalah dasar metode *audio-lingual*. Ilmu bahasa mengatakan bahwa bahasa itu lebih sempurna dinyatakan dalam bentuk percakapan. Ini tidak berarti bahwa kita hanya akan mengajarkan penguasaan lisan. Prinsip ini secara implisit menyatakan bahwa pemahaman bahan tertulis tanpa mengetahui pola pemakaiannya dalam bentuk lisan adalah tidak lengkap, tidak sempurna dan tidak efisien.

William Moulton dari universitas Princeton bersemboyan sebagaimana dikutip oleh Ahmad Muhtadi Anshor dari Juwariyah Dahlan dalam bukunya “Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab” mengemukakan bahwa:

Bahasa adalah ujaran, bukan tulisan,
 Suatu bahasa adalah seperangkat kebiasaan,
 Ajarkanlah bahasa, bukan sesuatu mengenai bahasa,
 Bahasa ialah apa yang dikatakan oleh penutur asli,
 Bukan apa yang dipikirkan oleh seseorang sesuatu yang
 harus diketahui,
 Bahasa itu berbeda-beda.⁵³

2. Prinsip kalimat-kalimat dasar

Menurut Fuad effendi dan Facharuddin Djalal yang dikutip oleh Ahmad Muhtadi Anshor mengatakan bahwa; berikan kepada siswa kalimat-kalimat dasar percakapan untuk dihafal seakurat mungkin. Hal ini diperlukan, karena bagi siswa mengingat model kalimat bahasa asing tidak semudah mengingat model kalimat

⁵³ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab...* hlm. 14.

bahasa ibunya sendiri.⁵⁴ Siswa akan lebih pendek daya ingatannya dalam bahasa asing, usaha ekstra untuk mengingat dialog-dialog bahasa asing adalah penting, sebab dialog-dialog itu bisa jadi sebagai model untuk belajar sendiri.

Dalam pengajaran bahasa Arab dikenal dengan adanya *mahfudzat* yang tujuannya adalah untuk menrtapkan prinsip tersebut. Materi *mahfudzat* selama ini lebih banyak berupa kata-kata hikmah, peribahasa dan syair-syair Arab. Dan materi *mahfudzat* akan lebih sempurna jika ditambah dengan kalimat-kalimat dasar percakapan apalagi pada tingkat permulaan.

3. Prinsip pola kalimat sebagai *habit*

Mantapkan pola kalimat agar menjadi kebiasaan (*habit*) melalui latihan-latihan pola (*pattern-practice*). Mengenal/mengetahui arti kata-kata, kalimat lepas dan kaidah-kaidah tata bahasa dari suatu bahasa asing bukan berarti mengetahui (dalam arti dapat menggunakan) bahasa tersebut. Dapat berbicara tentang bahasa tidak berarti dapat berbahasa, oleh karena itu peserta didik harus belajar menggunakan bahasa itu. Latihan pola kalimat dimulai dari yang paling sederhana ke yang paling kompleks.

⁵⁴ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab...* hlm. 14-15.

4. Prinsip ungkapan/kalimat dan bukan kata

Fuad Effedy dan Fachruddin Djajal yang dikutip oleh Ahmad Muhtadi Anshor mengatakan bahwa ajarkanlah kepada siswa ungkapan kalimat, jangan ajarkan kata-kata lepas yang berdiri sendiri. Pengenalan kosa kata hendaknya selalu dihubungkan dengan konteksnya, agar siswa tahu dan terbiasa menggunakan kata-kata dalam arti dan pada tempatnya yang tepat. Karena seringkali suatu kata memiliki beberapa arti yang berbeda bahkan bertentangan satu sama lainnya. Perbedaan ini akan dapat dipahami oleh siswa kalau dijelaskan melalui konteksnya.

5. Prinsip sistem bunyi untuk digunakan/dipraktekkan

Ajarkanlah sistem bunyi secara sistematis (berstruktur) agar dapat digunakan/dipraktekkan siswa, baik melalui demonstrasi, peniruan, komparasi, kontras dan latihan-latihan.

Observasi yang telah dilakukan berkali-kali menunjukkan bahwa melalui mendengarkan/menyimak model-model ucapan yang baik tidak dapat menjadikan siswa yang bukan anak-anak lagi untuk menghasilkan/memproduksi ucapan yang benar.

6. Prinsip kontrol/pembatasan kosa kata

Siswa tidak boleh terlalu banyak dibebni kosa kata (*vocabulary load*) sementara siswa sedang berusaha menguasai sistem bunyi dan pola kalimat. Batasilah *vacabulary load* itu pada kata-kata yang memang diperlukan untuk kegiatan manipulatif

pada latihan pola atau untuk menggambarkan bunyi bahasa. Kalau struktur dasar bahasa sudah dikuasai barulah *vocabulary load* (kosa katanya) bisa dikembangkan.

7. Prinsip menulis apa yang sudah dipelajari

Pelajaran menulis hendaknya merupakan representasi dari pelajaran berbicara. Artinya, materi pelajaran menulis terdiri dari pola kalimat dan kosa kata yang sudah dipelajari sebelumnya secara lisan.⁵⁵

8. Prinsip antara terjemah dan pemakaian bahasa

Kegiatan penerjemahan tidak dapat menggantikan penggunaan bahasa (*language practice*). Menurut Fuad Effendi dan Fachruddin Djalal yang dikutip oleh Ahmad Muhtadi Anshor bahwa ada beberapa alasan yang memperkuat prinsip ini, yaitu:

- a) Bahwa hanya ada sedikit saja kata-kata yang sepenuhnya ekuivalen di antara dua bahasa.
- b) Bahwa siswa, karena berpikir bahwa kata-kata itu adalah ekuivalen, dia salah berasumsi bahwa terjemahannya dapat menampilkan situasi yang sama seperti aslinya.
- c) Bahwa terjemahan *harfiah* menghasilkan susunan/konstruksi yang salah.⁵⁶

⁵⁵ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab...* hlm. 15-17

⁵⁶ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab...* hlm. 17-18.

Ajarkanlah terlebih dahulu bahasanya, baru kemudian kita berikan pelajaran terjemahan kalau memang kemampuan menterjemahkan itu diperlukan.

9. Prinsip pengajaran gramatika

Jangan mengajarkan gramatika (dalam arti ilmu) pada tahap-tahap permulaan. Mulailah dengan latihan pola. Setelah siswa menguasai beberapa pola kalimat, barulah guru memperkenalkan kaidah-kaidah yang sifatnya dasar secara bertahap dan sistematis. Mengajarkan kaidah-kaidah gramatika sebaiknya dilakukan dengan cara induktif, yakni dimulai dengan memberikan contoh-contoh, kemudian siswa dibimbing untuk menarik kesimpulan.

10. Prinsip pemilihan materi

Berikan tekanan (perhatian khusus) kepada unit pola yang menunjukkan adanya perbedaan struktural antara bahasa asing yang diajarkan dengan bahasa ibu siswa. Demikian juga dengan bentuk-bentuk kesalahan siswa yang sifatnya umum dan frekuensinya tinggi.

Hasil analisa kontrastif dan analisa kesalahan hendaknya dijadikan pertimbangan dalam pemilihan materi pelajaran.

11. Prinsip dari manipulasi ke komunikasi

Dalam aktifitas latihan, penggunaan pola kalimat jangan berhenti pada aktifitas yang sifatnya manipulatif, tetapi harus

dikembangkan menjadi aktifitas komunikatif. Aktifitas manipulatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih bentuk-bentuk yang diperlukan dalam penggunaan pola kalimat tertentu. Sedangkan aktifitas komunikatif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih kalimat dan kata-katanya sendiri dalam komunikasi kebahasaan secara kreatif.⁵⁷



⁵⁷ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab...*, hlm. 19

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mendatangi responden. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Peneliti melakukan penelitian lapangan bertujuan untuk memperoleh data atau informasi secara alami.¹

Dalam hal ini peneliti langsung ke lapangan dan tidak diwakili untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian tentang kompetensi profesional guru bahasa Arab se-Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

memanfaatkan berbagai metode ilmiah.² Penelitian kualitatif lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiri.³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Se-Kecamatan Salem Kabupaten Brebes yaitu di MTs PSA Ta'allumul Huda Ganggawang, MTs Assalam Salem, dan MTs Al-Azhar Tembongraja. Adapun yang menjadi alasan penulis untuk mengambil lokasi ini yaitu:

1. Judul yang peneliti angkat yaitu pelaksanaannya di MTs Se-Kecamatan Salem Kabupaten Brebes yaitu di MTs PSA Ta'allumul Huda Ganggawang, MTs Assalam Salem, dan MTs Al-Azhar Tembongraja.
2. Belum ada peneliti yang membahas tentang kompetensi profesional guru bahasa Arab di MTs Se-Kecamatan Salem Kabupaten Brebes yaitu di MTs PSA Ta'allumul Huda Ganggawang, MTs Assalam Salem, dan MTs Al-Azhar Tembongraja.

C. Sumber Data

Sumber data dalam suatu penelitian merupakan bahan mentah yang di ambil dari tempat dan kejadian penelitian. Sumber data ialah benda, dal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang

² Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 6.

³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 35

data.⁴ Dalam penelitian yang penulis lakukan, sumber data penelitian ini digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data-data yang berisi gagasan dan kegiatan yang terjadi pada saat melakukan kompetensi profesional guru bahasa Arab MTs se-Kecamatan Salem. Data primer ini diambil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diambil dari observasi berupa kinerja profesional guru dalam pembelajaran bahasa Arab, keadaan sekolah, dan Tenaga Pendidik dan kependidikan. Data wawancara berupa gagasan dari kepala sekolah, dan guru bahasa Arab MTs se-Kecamatan Salem. Sedangkan data dokumentasi berupa data-data yang berhubungan dengan proses pembelajaran, seperti sejarah dan profil sekolah, kurikulum, kalender pendidikan, data siswa, guru dan karyawan.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa data penunjang penelitian dengan tema kompetensi profesional guru bahasa Arab. Dalam penelitian yang penulis lakukan, data sekunder berupa gambaran umum sekolah, buku-buku, jurnal maupun penelitian lain sebagai pendukung penelitian.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). Hlm. 166.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.⁵ Subjek penelitian dalam skripsi ini merupakan orang yang memberikan informasi kepada peneliti tentang apa yang diperlukan. Karena penulis memakai pendekatan kualitatif deskriptif maka subjek penelitiannya menggunakan responden sebagai sumber informan penelitian.

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala MTs se-Kecamatan Salem yaitu Bapak Ma'mun, S.Ag., S.Pd sebagai Kepala MTs PSA Ta'allumul Huda Ganggawang, Bapak Drs. Ahid Haeri sebagai Kepala MTs Assalam Salem, dan Bapak Drs. Risnandar sebagai Kepala MTs Al-Azhar Tembongraja

Kepala madrasah merupakan orang yang memiliki tanggungjawab dan wewenang penuh terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. Melalui kepala sekolah/madrasah penulis memperoleh berbagai informasi dan data-data yang peneliti perlukan yaitu mengenai kompetensi profesional guru bahasa Arab.

2. Guru Bahasa Arab kelas VII,VIII, IX MTs Se-Kecamatan Salem Kabupaten Brebes yaitu Guru Bahasa Arab MTs PSA Ta'allumul Huda Ganggawang yaitu Sarto Al-Syarif, M.Pd, guru MTs Assalam

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 188.

Salem yaitu Siti Juleha, S. Ag., S.Pd dan Drs, Ahid Haeri, dan MTs Al-Azhar Tembungraja yaitu Lutfi Hamidi, S.I.P.

E. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah keseluruhan permasalahan yang dibicarakan dalam penelitian.⁶ Objek penelitian dalam skripsi ini adalah kepada kompetensi profesional guru bahasa Arab se-Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah mengemukakan bahwa observasi adalah pengamatan

⁶ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Social Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 135

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 224.

⁸ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 69.

terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung.⁹

Jadi, observasi merupakan cara untuk memperoleh suatu data-data secara langsung yaitu dengan langsung turun ke lapangan untuk mencari dan memperoleh informasi maupun data yang jelas tentang kompetensi profesional guru bahasa Arab MTs se-Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹⁰ Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹¹

Adapun wawancara dibedakan menjadi tiga, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan

⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 105.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 186.

¹¹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 135.

diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan berbagai instrumen penelitian yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sendiri telah disiapkan.

b. Wawancara Semistruktur

Wawancara semistruktur dalam pelaksanaannya yaitu lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara semiterstruktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara tersebut diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹²

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur. Dimana peneliti melakukan secara lebih terbuka, yakni dengan tidak mengacu kepada pedoman wawancara yang telah dibuat. Serta informan memberikan informasi/ menjawab setiap pertanyaan yang diajukan dengan lebih terbuka.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 233.

Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan dan menyimak secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan. Metode ini digunakan oleh penulis untuk mendapatkan informasi bagaimana kompetensi profesional guru bahasa Arab MTs se-Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan (*life stories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.¹³

Dengan teknik dokumentasi ini, maka peneliti dapat memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan.¹⁴

Dari penjelasan dokumen di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode pengumpulan data dengan dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang berbentuk tulisan atau gambar, atau yang lainnya. Teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah madrasah, profil madrasah, visi dan

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 240.

¹⁴ Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 148.

misi madrasah, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi, sarana dan prasarana, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan MTs se-Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari, dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁵ Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul, tahap ini merupakan tahap pengelolaan data dengan menggunakan analisis kualitatif.

Adapun pengertian dari analisis kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.¹⁶

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas,

¹⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 102.

¹⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 248.

sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan Penarikan kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing and verification*).¹⁷ Dalam menganalisis data penulis menggunakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam analisis data penelitian ini, penulis menggunakan analisis model Miles dan Hubberman. Adapun analisis data tersebut adalah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁸

Metode reduksi data ini penulis gunakan untuk memilih hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab MTs Se-Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 246.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 247.

sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.¹⁹

Metode ini penulis gunakan untuk menyajikan data Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab MTs Se-Kecamatan Salem Kabupaten Brebes yang telah penulis peroleh dari hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²⁰

Metode terakhir ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan terhadap penelitian yang telah penulis lakukan dan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu mengenai Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab MTs Se-Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 249.

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 250.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Salem merupakan sebuah Kecamatan di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan ini terletak di ujung barat daya wilayah Kabupaten Brebes. Ibu kotanya berada di Desa Salem. Jarak Kecamatan Salem dengan ibu kota Kabupaten Brebes yaitu sekitar 62 Km berkendara melalui Kecamatan Banjarharjo dan Ketanggungan. sementara jarak berkendara dari Ibu kota Salem menuju Ibu kota Brebes sekitar 88 Km jika melewati jalur Timur Kecamatan Bantarkawung dan Kota Bumiayu. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kuningan (Jawa Barat), dan sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

Kecamatan Salem merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Brebes bagian Selatan sebelah Barat. Kecamatan ini merupakan daerah yang dikelilingi pegunungan dengan ketinggian antara 400-900 mdpl dengan suhu sekitar 16-22⁰C. Kecamatan ini umumnya memiliki topografi berupa pegunungan dan perbukitan dengan sebuah lembah dan daratan rendah yang luas di bagian tengah mirip seperti mangkok. Di sebelah utara terdapat Pegunungan Lio Kumbang yang memanjang dari batas Jawa Barat ke timur dibatasi aliran Sungai Pemali dengan sejumlah puncaknya

seperti Gunung Pojoktiga, Gunung Lio, Gunung Kumbang, Gunung Segara dan lainnya. Sementara di bagian selatan terdapat Perbukitan Baribis Kutabima. Dengan kondisi daerah tersebut wilayahnya merupakan daerah yang masih cukup terisolir.

Sungai besar yang ada di wilayah ini adalah sungai Cigunung dan sungai Cibinong. sungai Cigunung yang berhulu di gunung Pojok Tiga, melewati desa Tembongraja, Indrajaya, Banjaran, Salem, Bentarsari, dan Cibentar dan bermuara ke Sungai Pemali. Luas wilayah berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2007 kurang lebih 15.402 Ha yang terbagi menjadi 21 Desa. Kondisi wilayah Kecamatan Salem terdiri dari tanah sawah 2.642 Ha (17%), hutan 8.474 Ha (55%). Dengan daerah yang dimiliki tersebut, maka secara militer wilayah Salem merupakan daerah pertahanan yang efektif. Dengan menyandang daerah pertanian yang subur, maka tidak aneh wilayah Salem merupakan daerah strategis secara politis.

Jumlah penduduk Kecamatan Salem tahun 2010 \pm 61.294 orang jiwa, dan setiap tahunnya terus bertambah. Semua penduduk berbahasa dan berkebudayaan Sunda dari abad-abad lalu, dahulu daerah Salem termasuk dalam wilayah Kerajaan Galuh dan Kerajaan Padjajaran. Ada juga cerita lisan yang mengatakan bahwa penduduk Salem ada keterkaitan dengan Kejadian Perang Bubat zaman Majapahit.

Singkat sejarah, tahun 1960-an muncul gerakan berafiliasi yaitu pemberontakan G.30.S/PKI di Jakarta. Hal itu konon erat kaitannya dengan keberadaan pasukan TNI yang bertugas di daerah Salem. Bagi

masyarakat Salem, kejadian ini tidak bisa dilupakan, ketika ada pasukan penumpas DI/TII. Kejadian terakhir inilah yang menarik, Salem adalah daerah basis Pesantren Tradisional tetapi masih ditemukan anasir-anasir yang bertentangan dengan semangat pesantren.

Sekarang di daerah Kecamatan Salem, sudah banyak perubahan walaupun jarak yang jauh dari Ibukota dan dikelilingi pegunungan. Kecamatan Salem memiliki urgensi pendidikan keagamaan yang masih kental dan baik. Maka sekolah umum dan sekolah negeri dan swasta terus dikembangkan dan ditingkatkan kualitas serta kuantitasnya. Daftar Sekolah Menengah Atas atau yang sederajat baik negeri maupun Swasta yaitu ada 5 sekolah, SMK berjumlah 3 sekolah, SMA dan MA sebanyak satu sekolah. Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) baik negeri maupun swasta yaitu berjumlah 13 sekolah yaitu 10 SMP dan 3 MTs. Kecamatan Salem kabupaten Brebes memiliki 3 Madrasah Tsanawiyah (MTs), yaitu MTs Pesantren Satu Atap (PSA) Ta'allumul Huda (TH) Ganggawang, MTs Assalam Salem, dan MTs Al-Azhar Tembongraja.¹

a. Gambaran Umum MTs PSA Ta'allumul Huda Ganggawang

1) Sejarah Singkat Mts Psa Ta'allumul Huda Ganggawang

MTs PSA Ta'allumul Huda Ganggawang adalah salah satu MTs yang berada di wilayah kecamatan Salem, yang terletak di Desa Ganggawang. MTs PSA Ta'allumul Huda Ganggawang ini

¹ Website. http://id.m.wikipedia.org/wiki/Salem,_Brebes di akses tanggal 13 Juli 2018 pukul 06:30 Wib

mulai didirikan pada tahun 2007 atas kerjasama Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Australia melalui sebuah Program AIBEP (Australia Indonesia Basic Education Program) dimana AIBEP ini telah mendirikan 504 MTs Satu Atap yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan salah satunya adalah MTs PSA Ta'allumul Huda Ganggawang yang merupakan satu-satunya MTs-PSA yang berada di Kabupaten Brebes. Dengan alasan melihat kondisi siswa lulusan SD/MI yang ada di Desa Ganggawang banyak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sehingga MTs PSA Ta'allumul Huda Ganggawang didirikan dengan tujuan kepedulian yang besar untuk menangani dan merangkul lulusan SD/MI agar semua bisa melanjutkan ketingkat selanjutnya serta bertujuan dalam rangka melaksanakan program pendidikan 9 tahun yang dicanangkan oleh pemerintah.

MTs PSA Ta'allumul Huda Ganggawang terletak di dataran tinggi pada kondisi geografis pedesaan pertanian. Sehingga sebagian besar orang tua siswa bermata pencaharian sebagai buruh petani dengan pendapatan dibawah rata-rata. sehingga sebagian besar masyarakat disini tergolong ekonomi menengah kebawah.²

2) Profil MTs PSA Ta'allumul Huda Ganggawang

Madrasah ini bernama Madrasah Tsanawiyah Pesantren Satu Atap Ta'allumul Huda disingkat MTs PSA TH Ganggawang.

² Dokumentasi MTs PSA TH Ganggawang, Salem, Brebes pada tanggal 25 Juli 2017

MTs PSA TH berdiri pada tanggal 26 September 2007. MTs PSA TH didirikan dibawah naungan Yayasan Robithotul Ma'ahid (YAROBI), yang diketuai oleh K.H. Saeful Rohman, S.H. dan bapak Ma'mun, S. Ag., S.Pd. sebagai Kepala Madrasah tahun sekarang. MTs ini beralamat di Jl. K.H. Izzudin No. 01 Ganggawang Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes kode pos 52275 Provinsi Jawa Tengah. MTs PSA TH Ganggawang sudah terakreditasi dan mendapat nilai B pada 06 November 2010.

3) Visi dan Misi

a) Visi Sekolah

Membentuk sumber daya manusia yang berilmu dan beramal serta bertanggung jawab terhadap amanah Allah SWT.

b) Misi Sekolah

- Mencetak anak yang seimbang antara : Fikir, Dzikir dan Ikhtiar
- Memiliki akhlakul karimah terhadap dirinya, orang tuanya, lingkungan dan negaranya.

4) Tujuan

- a) Meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik.
- b) Memberikan pelayanan serta pendidikan yang baik yang sesuai dengan kurikulum serta proses pembelajaran yang menyenangkan (pakem).

c) Menjadi sekolah unggulan³

5) Data Kondisi Siswa dalam tiga tahun terakhir

Tabel 1.2 Data Kondisi Siswa Dalam Tiga Tahun

Tahun Ajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kelas 7+8+9)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2017/2018	70	2	59	2	41	2	170	6
2016/2017	55	2	47	2	65	3	167	7
2015/2016	66	2	50	3	88	2	204	7

Berdasarkan pada tabel 1.2 dapat diketahui bahwa kondisi siswa dalam tahun ajaran terakhir yaitu tahun 2017/2018 memiliki kenaikan jumlah siswa dari tahun-tahun sebelumnya. Jumlah siswa pada tahun ajaran 2017/2018 yaitu 170 dengan rombel 6, yang sebelumnya di tahun 2016/2017 dengan 167 siswa, dan ditahun 2015/2016 bahkan lebih tinggi jumlah kauntitas siswa yaitu 204 siswa.

6) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 1.3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

³ Dokumentasi MTs PSA TH Ganggawang, Salem, Brebes pada tanggal 25 Juli 2017

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1.	Guru PNS diperbantukan Tetap	-
2.	Guru Tetap Yayasan	18
3.	Guru Honorer	-
4.	Guru Tidak Tetap	-
Tenaga Kependidikan		
1.	Staf Administrasi	1
2.	Bendahara	1
3.	Penjaga Sekolah	1

Berdasarkan pada tabel 1.3 dapat diketahui bahwa jumlah pendidik memiliki 18 Guru Tetap Yayasan dan Tenaga Kependidikan dengan Staf Administrasi, Bendahara, dan Penjaga Sekolah yang berjumlah satu-satu dari masing-masing tenaga kependidikan yang ada.⁴

7) Data Sarana dan Prasarana

Tabel 1.4 Data Sarana Prasarana

⁴ Dokumentasi MTs PSA TH Ganggawang, Salem, Brebes pada tanggal 25 Juli 2017

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	6	6	-	-	-	-
2.	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3.	R. Lab. IPA	1	1	-	-	-	-
4.	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5.	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6.	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7.	R. Lab. Komputer	-	-	-	-	-	-
8.	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
9.	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10.	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
11.	R. Guru	1	1	-	-	-	-
12.	R. Konseling	1	1	-	-	-	-
13	Tempat Ibadah	1	1	-	-	-	-

14.	R. UKS	1	1	-	-	-	-
15.	Jamban	6	6	-	-	-	-
16.	Gudang	1	1	-	-	-	-
17.	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18.	Tempat Olahraga	1	1	-	-	-	-
19.	R. Keorganisasian Kesiswaan	1	1	-	-	-	-
20	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-

Berdasarkan pada tabel 1.4 dapat diketahui bahwa kondisi sarana dan prasarana MTs PSA TH Ganggawang memiliki fasilitas yang lumayan lengkap yaitu sudah adanya ruang kelas yang memadai, perpustakaan, ruang laboratorium IPA, tempat Ibadah, ruang UKS, tempat olahraga dan ruang keorganisasian siswa.⁵

b. Gambaran Umum MTs Al-Azhar Tembongraja

1) Sejarah Singkat MTs Al-Azhar Tembongraja

MTs Al-Azhar Tembongraja Kecamatan Salem Kabupaten Brebes berdiri pada tahun 1994 merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Menengah Tingkat Pertama berciri khas agama Islam.

⁵ Dokumentasi MTs PSA TH Ganggawang, Salem, Brebes pada tanggal 25 Juli 2017

MTs Al-Azhar Tembongraja berdiri atas prakarsa tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh-tokoh agama di desa Tembongraja dan para tokoh lainnya di kecamatan Salem dengan tujuan utama yaitu ingin mencerdaskan kehidupan Bangsa secara nyata.

Adapun yang melatar belakangi berdirinya Lembaga Pendidikan ini antara lain yaitu sebagai berikut :

- 1) Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea ke-IV
- 2) Undang-Undang Sisdiknas tahun 1989
- 3) Program Pemerintah tentang wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (wajib Dikdas 9 tahun).

Program pemerintah desa Tembongraja yang di kepalai oleh Bapak. H. Karyata

- 1) Dukungan yang kuat dari seluruh warga masyarakat yang ntabennya masyarakat santri
- 2) Dukungan dari pemerintah daerah kabupaten Brebes khususnya DANDIM 07 Brebes
- 3) Atas dasar tersebut di atas maka pada tanggal 10 April 1994 panitia pendirian MTs bersama tokoh masyarakat yang di pimpin oleh Bapak H. Karyata dan tokoh agama yang di pimpin oleh Kyai Asep Saepulloh Mujahidin dan KH. Idris Nurbadrusallam mendeklarasikan berdirinya MTs Al-Azhar Tembongraja Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Provinsi

Jawa Tengah dengan aklamasi bulat memilih Drs. Risnandar sebagai Kepala Madrasah saat ini.⁶

2) Profil MTs Al-Azhar Tembongraja

MTs Al-Azhar berdiri dibawah Yayasan Pendidikan Islam Al-Azhar. Kepala madrasah diketuai oleh Bapak Darno Susanto, S.IP dan kepala madrasah saat ini diketuai oleh Drs. Risnandar. MTs Al-Azhar ini beralamat di Jalan. P. Diponegoro Tembongraja, Salem, Brebes kode pos 52275 Jawa Tengah. Lokasi jarak antara MTs Al-Azhar dengan Kantor Kecamatan Salem yaitu \pm 6 KM, sementara jarak dengan Kantor Kabupaten Brebes \pm 60 KM

MTs Al-Azhar Secara geografis berada didataran tinggi kecamatan Salem dan berada pada posisi yang strategis, karena sekolah ini di kelilingi oleh sebagian desa di wilayah kecamatan Salem terutama Salem bagian barat. Adapun desa-desa yang ada di sekitar MTs Al-Azhar Desa Tembongraja yaitu: sebelah utara Desa Wanoja, sebelah selatan Desa Gunungtajem, sebelah timur Desa Salem, Indrajaya dan Gunung Jaya, dan sebelah barat Desa Winduasri serta Desa Capar.

3) Visi, Misi dan Tujuan MTs Al-Azhar Tembongraja

Adapun Visi, Misi dan Tujuannya yaitu:

- a) Visi : “Unggul dalam Berprestasi, Pelopor dalam Iptek dan Intaq, Teladan dalam Bersikap dan Bertindak”.

⁶ Dokumentasi MTs Al-Azhar Tembongraja, Salem, Brebes pada tanggal 26 Juli 2017

b) Misi :

- a. Mewujudkan peningkatan kualitas tamatan
- b. Membentuk generasi cerdas, trampil, kreatif berdedikasi dan cinta almamater
- c. Membentuk generasi yang bertaqwa, mandiri, memiliki sikap gotong royong, hormat dan santun kepada kedua orangtua, guru, dan masyarakat serta cinta tanah air.

- c) Tujuan: Membentuk manusia yang beriman, berilmu, beramal dan berakhlakul karimah.⁷

4) **Kondisi Siswa MTs Al-Azhar Tembongraja (5 Tahun terakhir)**

Tabel 1.5 Kondisi Siswa MTs Al-Azhar Tembongraja

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	2012/2013	157	244	301
2.	2013/2014	172	138	310
3.	2014/2015	172	138	310
4.	2015/2016	152	173	325
5.	2016/2017	133	149	282

Berdasarkan pada tabel 1.5 dapat diketahui bahwa kondisi siswa dalam tahun ajaran lima tahun terakhir yaitu adanya kesamaan dan penurunan jumlah siswa. Tahun 2012-2015

⁷ Dokumentasi MTs Al-Azhar Tembongraja, Salem, Brebes pada tanggal 26 Juli 2017

memiliki kuantitas yang sama dalam arti tidak ada kenaikan dan penurunan jumlah siswa, sementara ada kenaikan jumlah siswa pada tahun 2015/2016 dan terjadi penurunan jumlah siswa di tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah 282 siswa.⁸

5) Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik MTs Al-Azhar Tembongraja

Tabel. 1.6 Susunan Organisasi MTs Al-Azhar Tembongraja
Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Nama	Jabatan	Tugas Tambahan
1.	Drs. Risnandar	Guru	Kepala Madrasah
2.	Daman Santosa, S.IP	Guru	Waka Kurikulum
3.	Jajang Arif Riyanto, S.Pd	Guru	Waka Kesiswaan
4.	Drs. Tasam	Guru	Waka Sarpras
5.	Lutfi Hamid, S.IP	Guru	Waka Humas
6.	6.1. Lutfi Hamid, S.IP 6.2. Widi Nugroho, SEI 6.3. Andi Nugraha, ST	Guru Guru Guru	Koordinator BK Anggota Anggota
7.	7.1. Rohim Pathudin, A.Md	Guru Guru	Pembina Pramuka Putra

⁸ Dokumentasi MTs Al-Azhar Tembongraja, Salem, Brebes pada tanggal 26 Juli 2017

	7.2. Risa Nadia Nafisah, S.Pd		Pembina Pramuka Putri
8.	8.1. Drs.Wahri 8.2. Amri Nurman, S.Pd.	Guru Guru	Pembina Keagamaan Pembina Kerohanian
9.	9.1. Jajang Arif Riyanto, S.Pd 9.2. Bukhori Muslim, S.Pd	Guru Guru	Pembina Olahraga
10.	Amri Nurman, S.Pd Risa Nadia Nafisah, S.Pd	Guru Guru	Pembina Marching Band
11.	Drs. Wahri	Guru	Bendahara Umum
12.	Andi Nugraha, ST	Guru	Kepala Lab. IPA
13.	Daman Santosa, S.IP	Guru	Kepala Lab. Komputer
14.	Ruchanah, S.Pd.I	Guru	Staf Tata Usaha
15.	Ida Musida	Kepala TU	Ketua Paguyuban Keluarga MTs Al- Azhar
16.	Ikin Rosikin Dian Komalasari	Karyawan Karyawan	Kepala Perpustakaan Tenaga Teknis Perpus

17.	Solihin	Karyawan	Penjaga Sekolah
	Sahrimin	Karyawan	Petugas Kebersihan
18.	Sawad Suwarto	Guru	Petugas UKS
	Bukhori Muslim, S.Pd	Guru	Petugas UKS

Berdasarkan pada tabel 1.6 dapat diketahui bahwa dari susunan organisasi jumlah pendidik yaitu 15 guru tetap Yayasan yang menjadi tenaga kependidikan, satu orang kepala TU dan dua orang karyawan madrasah. Dari semua guru dan karyawan memiliki tugas tambahan memegang jabatan sebagai ketua pada masing-masing bidang.⁹

6) Data Sarana dan Praarana MTs Al-Azhar Tembongraja

Tabel 1.7 Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jml Ruang	Jml Ruang	Jml Ruang	Kategori kerusakan		
			Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Ringan	Sedang	Berat
1.	Ruang Kelas	9	3	6	3	-	3
2.	R. Kepala Madrasah	1	1	-	-	-	-
3.	Ruang Guru	1	-	1	1	-	-
4.	R. Tata	1	-	1	-	-	1

⁹ Dokumentasi MTs Al-Azhar Tembongraja, Salem, Brebes pada tanggal 26 Juli 2017

	Usaha/TU						
5.	R. Lab. IPA	-	-	-	-	-	-
6.	R. Lab. Komputer	-	-	-	-	-	-
7.	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
8.	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
9.	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	-	-
10.	R. Kesenian	-	-	-	-	-	-
11.	R. BP/BK	1	1	-	-	-	-
12.	R. UKS	1	1	-	-	-	-
13.	Ruang Koperasi	-	-	-	-	-	-
14.	R. Aula	-	-	-	-	-	-
15.	Musholla	1	-	1	1	-	-
16.	Rumah Dinas	-	-	-	-	-	-
17.	R. Kantin	-	-	-	-	-	-
18.	WC Guru	3	-	3	2	-	1

19.	WC Siswa	3	-	3	2	-	1
20.	Meja Siswa	180	45		90	-	45
21.	Kursi Siswa	360	90		180	-	45
22.	Papan Tulis	9	3		4	-	9
23.	Meja Pengajar	9	-	-	-	-	9
24.	Kursi Pengajar	9	-	-	-	-	9
25.	Lemari Pengajar	9	-	-	-	-	9
26.	Lainnya	-	-	-	-	-	-

Berdasarkan pada tabel 1.7 dapat diketahui bahwa kondisi sarana dan prasarana MTs Al-Azhar Tembongraja memiliki fasilitas yang lumayan lengkap yaitu sudah adanya ruang kelas yang memadai yaitu sebanyak 9 ruangan, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan, ruang BP/BK, UKS, tempat Ibadah, WC guru dan WC siswa. Disamping itu ruangan-ruangan yang tersebut diatas tidak semuanya dalam kondisi baik tetapi ada beberapa ruang yang memiliki kondisi rusak seperti ruang kelas ada tiga yang rusak ringan dan tiga rusak berat. Selain itu ada yang rusak ringan diantaranya ruang guru, musholla, Wc guru dan Wc siswa, serta sarana mebeleir yaitu Meja siswa 45 meja

bagus, rusak ringan 90, rusak berat 45 kursi, kemudian kursi siswa bagus 90 kursi, rusak ringan 180 kursi, ruska berat 90 kursi, papan tulis bagus tiga buah, ruska ringan empat buah, rusak berat dua buah. Untuk meja, kursi, lemari pengajar masing-masing ad 9 buah dan kondisi rusak berat.¹⁰

c. Gambaran Umum MTs Assalam Salem

1) Sejarah Singkat MTs Assalam Salem

MTs Assalam Salem didirikan pada tanggal 17 Juli 1979 yang terletak di Desa Salem Rt. 006/ Rw. 002 pada titik koordinat Latitude (Lintang) : - 7. 18214 dan Longitude (Bujur) : 108.89488900000003. MTs Assalam Salem berdiri di bawah naungan Yayasan Assalam Salem yang didasari oleh semangat dan antusias masyarakat dan cendikiawan muslim di kecamatan Salem yang mengharapkan berdirinya sekolah menengah yang berkualitas dan bernuansa Islam di kecamatan Salem.

2) Profil MTs Assalam Salem

MTs Assalam Salem berdiri di bawah naungan Yayasan Assalam Salem yang didirikan pada tanggal 17 Juli 1979 yang terletak di Desa Salem Rt. 006/ Rw. 002 beralamat di Jl. Astana Luhur No. 46 Salem, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa tengah. MTs Assalam Salem di kepalai oleh Drs.

¹⁰ Dokumentasi MTs Al-Azhar Tembongraja, Salem, Brebes pada tanggal 26 Juli 2017

Ahid Haeri sebagai kepala Madrasah saat ini dan sudah terakreditasi dengan nilai baik (B).¹¹

3) Visi, Misi dan Tujuan MTs Assalam Salem

Visi : Berpacu dalam Prestasi dan Berprilaku Islami

Misi : Mewujudkan Peningkatan Kualitas Tamatan.

Tujuan Umum :

1. Memiliki Aqidah yang lurus
2. Mampu beribadah secara benar
3. Memiliki akhlaq yang mulia
4. Memiliki wawasan yang luas
5. Memiliki tubuh yang sehat dan kuat
6. Memiliki kemandirian
7. Mampu mengendalikan hawa nafsu
8. Mampu mengatur waktu
9. Memiliki keterampilan dalam urusan
10. Bermanfaat bagi orang lain

Tujuan Khusus:

1. Menguasai Ilmu-ilmu keIslaman
2. Menguasai ilmu pengetahuan umum yang relevan
3. Memiliki keterampilan hidup (life skill)
4. Mampu berbahasa Arab dan Inggris
5. Memiliki bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar (itqan)

¹¹ Dokumentasi MTs Assalam Salem, Brebes pada tanggal 27 Juli 2017

6. Memiliki hafalan Al-Qur'an minimal 6 jux dengan lancar

4) Data Kondisi Siswa MTs Assalam Salem (5 Tahun terakhir)

Tabel. 1.8 Data Siswa MTs Assalam Salem

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kelas VII, VIII, IX)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jmlh Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
	2012/2013	141	3	153	3	115	3	409
2013/2014	160	4	140	3	140	3	440	10
2014/2015	140	4	245	4	140	3	445	11
2015/2016	125	4	147	4	151	3	445	12
2016/2017	122	4	137	4	107	4	366	12

Berdasarkan pada tabel 1.8 dapat diketahui bahwa kondisi siswa dalam tahun ajaran lima tahun terakhir yaitu pada tahun ajaran 2012-2014 adanya peningkatan jumlah siswa. Pada tahun ajaran 2015-2016 memiliki angka yang sama yaitu 445 jumlah siswa, sementara ada penurunan jumlah siswa di tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah 366 siswa.¹²

5) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel. 1.9 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

¹² Dokumentasi MTs Assalam Salem, Brebes pada tanggal 27 Juli 2017

No.	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan tetap	5
2	Guru tetap Yayasan	17
3	Guru Honorer	-
4	Guru tidak tetap	-
Tenaga Kependidikan		
1	Kepala TU	1
2	Staf TU	1
3	Tukang Kebun	1
4	Penjaga Malam	1
5	Security	1

Berdasarkan pada tabel 1.9 dapat diketahui bahwa jumlah pendidik memiliki 22 orang yang terbagi dua yaitu 5 orang guru PNS yang diperbantukan tetap, dan 17 orang sebagai guru tetap Yayasan. Untuk tenaga Kependidikan yaitu Kepala TU dan Staf TU, tukang kebun, Penjaga malam dan security masing-masing berjumlah satu orang.¹³

6) Data Sarana dan Prasarana MTs Assalam Salem

Tabel 1.10 Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Jml	Jml	Jml	Kategori kerusakan

¹³ Dokumentasi MTs Assalam Salem, Brebes pada tanggal 27 Juli 2017

	Prasarana	Ruang	Ruang Kondisi Baik	Ruang Kondisi Rusak	Ringan	Sedang	Berat
1.	Ruang Kelas	11	4	7	4	2	1
2.	Perpustakaan	-					
3.	R. Lab. IPA	-					
4.	R. Lab. Biologi	-					
5.	R. Lab. Fisika	-					
6.	R. Lab. Kimia	-					
7.	R. Lab. Komputer	-					
8.	R. Lab. Bahasa	-					
9.	R. Pimpinan	-					
10.	R. Guru	1					
11.	R. Tata Usaha	1	1				
12.	R. Konseling	-					
13.	Tempat	1			1		

	Ibadah						
14.	R. UKS	-			1	1	1
15.	Jamban	3					
16.	Gudang	-					
17.	R. Sirkulasi	-					
18.	Tempat Olahraga	1					
19.	R. Organisasi	-					
20.	R. Lainnya	-					

Berdasarkan pada tabel 1.10 dapat diketahui bahwa kondisi sarana dan prasarana MTs Assalam Salem memiliki fasilitas yang lumayan lengkap yaitu sudah adanya ruang kelas yang memadai yaitu sebanyak 11 ruangan, empat ruang dalam kondisi bagus, 4 rusak ringan, dua rusak sedang dan satu rusak berat. Satu ruang guru kondisi bagus, ruang tata usaha kondisi bagus, tempat Ibadah kondisi rusak ringan, jamban/Wc berjumlah tiga dengan kondisi bagus, dan tempat olahraga satu ruang dalam kondisi bagus.¹⁴

¹⁴ Dokumentasi MTs Assalam Salem, Brebes pada tanggal 27 Juli 2017

2. Kompetensi Profesioan Guru Bahasa Arab MTs Se-Kecamatan Salem Kabupaten Brebes

Kompetensi Profesional merupakan kemampuan guru dalam menjalankan tugas-tugasnya di sekolah sebagaimana mestinya. Kompetensi profesional sangat diperlukan seorang guru agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Kompetensi profesional guru bahasa Arab merupakan kemampuan guru bahasa Arab dalam menjalankan tugasnya sebagai guru bahasa Arab yang profesional.

Penyajian data kompetensi profesional guru MTs se-kecamatan Salem pada pembelajaran bahasa Arab ini penulis peroleh berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di MTs se-kecamatan Salem, kabupaten Brebes. Guru bahasa Arab MTs Se-Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes ada empat guru yang terbagi dari tiga MTs, yaitu Bapak Sarto Al-Syarif, M. Pd dari MTs PSA Ta'Allumul Huda Ganggawang. Bapak Lutfi Hamid, S.I.P dari MTs Al-Azhar Tembongraja. Bapak Drs. Ahid Haeri dan Siti Juleha, S. Ag., S.Pd dari MTs Assalam Salem.

Sebelum melaksanakan pembelajaran bahasa Arab, guru membuat dan mempersiapkan kurikulum pendidikan dan administrasi pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Prota, Promes, Silabus, media pembelajaran, dan merumuskan tujuan pembelajaran yang mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) dan indikator, serta menyiapkan materi pembelajaran. Hal ini dilakukan karena untuk

mempermudah jalannya proses pembelajaran bahasa Arab agar proses pembelajaran berlangsung secara sistematis dan maksimal.


Pada awal pembelajaran terlihat bahwa guru memberi salam dan menyapa peserta didik dengan bahasa Arab seperti kalimat *shobahul khoir, kaifa khalukum*. Sebelum materi pelajaran di mulai guru memerintah ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin do'a di awali dengan mengucapkan basmalah dan dilanjutkan dengan pembacaan do'a lalu asma ul khusna dan surat-surat pendek seperti surat Al-Ikhlas, An-Naas, Al-Humajah, dll. Pembacaan asma ul khusna di MTs Assalam Salem dilakukan setiap pagi, di MTs PSA Ta'allumul Huda Ganggawang pembacaan asmaul khusna hanya dibacakan setiap hari jum'at, dan di MTs Al-Azhar Tembongraja hanya membaca surat-surat pendek setiap hari.¹⁵

Selanjutnya guru mempersiapkan media dan sumber belajar, serta mengabsen kehadiran peserta didik. Seperti dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab materi membaca (*Al-qiro'ah*) tentang الساعة ويومياتنا في المدرسة yaitu Guru bahasa Arab mempersiapkan buku paket bahasa Arab dan peserta didik juga mempersiapkan buku paket masing-masing. Guru mempersiapkan media pembelajaran yang di butuhkan seperti laptop, papan tulis, media gambar atau tulisan kertas, dll. Kemudian guru menanyakan materi yang sudah di pelajari sebelumnya dan menyampaikan informasi tentang materi yang akan di bahas selanjutnya serta tujuan

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Ahid Haeri, Bapak Satro AL-Syarif, Bapak Lutfi Hamid, pada pada 13 Juni, 1 Juli, 7 Juli 2017

pembelajaran yang harus dicapai secara singkat padat dengan mengacu pada Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator yang harus dicapai. Disamping itu, guru juga memotivasi peserta didik supaya bisa semangat dalam belajar bahasa Arab. Guru bahasa Arab juga memperhatikan kondisi dan kesiapan siswa sebelum menyampaikan materi pembelajaran.¹⁶


Seperti materi *qiro'ah* dibawah ini;



فِي السَّاعَةِ السَّادِسَةِ صَبَاحًا
 يُذَاكِرُ حَسَنٌ دُرُوسَهُ فِي عُرْفَةِ الْمَذَاكِرَةِ
 وَأُخْتُهُ عَائِشَةُ تُذَاكِرُ دُرُوسَهَا فِي عُرْفَةِ الْمَذَاكِرَةِ
 وَوَالِدَةُ حَسَنٍ، السَّيِّدَةُ خَلِيمَةَ، تُعِدُّ الْفُطُورَ فِي الْمَطْبَخِ

(ب)

فِي السَّاعَةِ السَّابِعَةِ
 يَذْهَبُ حَسَنٌ وَأُخْتُهُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ بَعْدَ تَنَاوُلِ الْفُطُورِ
 يَذْهَبُ حَسَنٌ بِالسَّيَّارَةِ وَتَذْهَبُ عَائِشَةُ مَشِيًّا عَلَى الْأَقْدَامِ
 وَأُمُّهُمَا وَالِدُهُمَا السَّيِّدُ أَحْمَدُ، يَذْهَبُ إِلَى مَكْتَبِهِ بِالسَّيَّارَةِ
 يَسْتَعْرِقُ الذَّهَابَ إِلَيْهِ سَاعَةً وَاحِدَةً
 وَوَالِدُهُمَا تَمُكُّتُ فِي الْبَيْتِ لِأَنَّهَا رَبُّهُ بَيْتِ



¹⁶ Observasi pada hari kamis 13 Juli 2017

(ج)

في السَّاعَةِ الثَّامِنَةِ

حَسَنٌ يَدْرُسُ فِي الْفَصْلِ، وَهُوَ طَالِبٌ فِي الْمَدْرَسَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ
وَعَائِشَةُ تَدْرُسُ فِي الْفَصْلِ، وَهِيَ طَالِبَةٌ فِي الْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ



في السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ وَالنِّصْفِ بَعْدَ الْعَصْرِ

يَجْلِسُ حَسَنٌ وَأُسْتَرْثُهُ فِي عُرْفَةِ الْجُلُوسِ
وَهُمْ يَتَحَدَّثُونَ فِيهِ مَسْرُورِينَ .



Pada saat pembelajaran bahasa Arab materi *qiro'ah*, guru bahasa Arab membaca materi *qiro'ah* dengan suara keras dan jelas kemudian peserta didik mendengarkan dan menyimak bacaan. Kemudian pada pembacaan materi selanjutnya guru membaca dengan suara keras dan peserta didik mengikuti guru dengan suara keras serta mencermati isi kandungan teks *qira'ah*. Setelah menjelaskan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan materi yang belum mereka pahami, kemudian guru menjelaskan kembali materi *qira'ah* dan menterjemahkan teks *qira'ah* satu kali. Selanjutnya guru memberi latihan dengan menyuruh peserta didik maju ke depan dengan berpasangan dengan menunjuk peserta didik dengan melihat nomor absen secara acak untuk membacakan teks *qira'ah* secara tanya jawab dan bergiliran. Untuk mempermudah pemahaman peserta didik guru membuat kelompok belajar menjadi tiga kelompok yaitu kelompok satu dari kursi depan lurus ke belakang, kelompok dua dan tiga *pun* demikian. Kemudian guru memberikan tugas

dengan waktu 5-10 menit yaitu menyuruh peserta didik mencari kata atau *mufrodat* baru dalam teks *qira'ah* dan menterjemahkannya dicatat di buku masing-masing.¹⁷

Latihan materi *qiro'ah*:

تدريبات على القراءة

تدريب (١) أجب عن الأسئلة الآتية وفقاً لنص القراءة !

- ١- في أيِّ ساعة يُذَكِّر حَسَن دُرُوسَهُ ؟
- ٢- ماذا تُذَكِّر عَائِشَةُ في عُزْفَةِ المِذْكَرَةِ؟
- ٣- ماذا تَفْعَل وَالِدَةُ حَسَن في المَطْبَخِ ؟
- ٤- في أيِّ سَاعَةِ تَذْهَبُ عَائِشَةُ إلى المَدْرَسَةِ ؟
- ٥- هل المَدْرَسَةُ الإِبْتِدَائِيَّةُ قَرِيبَةٌ مِنْ بَيْتِ عَائِشَةَ ؟
- ٦- كَمْ سَاعَةً يَسْتَعْرِقُ الذُّهَابُ إلى مَكْتَبِ السَّيِّدِ أَحْمَدِ ؟

تدريب (٢) اختر الكلمة الصَّحِيحَةَ وفقاً لنصِّ القراءة !

- ١- تَذْهَبُ السَّيِّدَةُ عَائِشَةُ إلى
(المَطْبَخِ - المَدْرَسَةِ - المَكْتَبِ)

¹⁷ Observasi pada hari kamis 13 Juli 2017

- ٢- في السَّاعَةِ الثَّامِنَةِ، وَالِدَةٌ حَسَنٌ تَمُكُّثُ فِي
(المَدْرَسَةُ - المَكْتَبُ - البَيْتُ)
- ٣- أُخُو عَائِشَةَ طَالِبٌ فِي المَدْرَسَةِ
(الإِبْدَائِيَّةُ - المَتَوَسِّطَةُ - الثَّانَوِيَّةُ)
- ٤- السَّاعَةُ الآنَ الرَّابِعَةُ وَالتَّصْنِيفُ بَعْدَ العَصْرِ، يَجْلِسُ حَسَنٌ فِي
(عُرْفَةُ النُّومِ - عُرْفَةُ الجُلُوسِ - عُرْفَةُ الأَكْلِ)

Saat peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, guru MTs se-Kecamatan Salem melakukan pendekatan langsung kepada peserta didik satu per satu maupun kelompok dan melihat hasil pekerjaannya dan mengarahkan peserta didik ketika terdapat peserta didik yang belum paham.

Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dan hasil diskusi peserta didik tentang teks *qira'ah* di depan kelas secara bergiliran. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil dari pekerjaan mereka. Kemudian guru menganalisis, membenarkan hasil kerja peserta didik dan menterjemahkan teks *qira'aah* dengan benar bersama-sama terhadap kesalahan dari hasil kerja peserta didik. Selanjutnya, guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/ simpulan pelajaran materi *qira'ah* dan mencatatnya. Guru memotivasi peserta didik untuk membiasakan membaca teks *qira'ah* maupun teks yang lainnya agar terbiasa dan lancar berbahasa Arab. di akhir pelajaran terlihat guru meminta agar peserta didik kembali membaca

teks *qira'ah* penutup materi pelajaran. Dan guru menutup/ mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah dan do'a dilanjutkan dengan mengucapkan salam kepada peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.

Pada materi pembelajaran bahasa Arab ini guru menggunakan metode gabungan diantaranya *Scientific atau metode ilmiah*, tanya jawab, *sam'iyah syafawiyah*, dan *contextual Teaching and Learning*.¹⁸

Kemudian pada kegiatan pembelajaran yang lain saat pembelajaran terlihat bahwa guru memberi salam dan menyapa peserta didik dengan bahasa Arab. Sebelum materi pelajaran di mulai guru memerintah ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin do'a di awali dengan mengucapkan basmalah dan dilanjutkan dengan pembacaan do'a lalu asma ul khusna dan surat-surat pendek seperti surat Al-Humajah, Al-Ikhlash, An-Naas, dll. Selanjutnya guru mempersiapkan media dan sumber belajar, serta mengabsen kehadiran peserta didik. Seperti dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab materi mendengarkan (الاستماع) tentang التعريف (التعريف) yaitu Guru bahasa Arab mempersiapkan buku paket bahasa Arab dan peserta didik juga mempersiapkan buku paket masing-masing. Guru mempersiapkan media pembelajaran yang di butuhkan seperti laptop, papan tulis, media gambar atau tulisan kertas, dll. Kemudian guru menanyakan materi yang sudah di pelajari sebelumnya

¹⁸ Observasi pada kamis tanggal 13 Juli 2017

dan menyampaikan informasi tentang materi yang akan di bahas selanjutnya serta tujuan pembelajaran yang harus dicapai secara singkat padat dengan mengacu pada Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator yang harus dicapai. Disamping itu, guru juga memotivasi peserta didik supaya bisa semangat dalam belajar bahasa Arab. Guru bahasa Arab juga memperhatikan kondisi dan kesiapan siswa sebelum menyampaikan materi pembelajaran.¹⁹

Seperti materi *qiro'ah* dibawah ini;




1. Mufradat kata benda *mudzakkar* dan *mu'annats*

مُؤَنَّث		مُذَكَّر	
Siswa (Perempuan) 	طَالِبَةٌ	Siswa (Laki-laki) 	طَالِبٌ
Guru (Perempuan) 	مُدْرَسَةٌ	Guru (Laki-laki) 	مُدْرَسٌ
Pengawas Sekolah (Perempuan) 	نَاطِرَةُ الْمَدْرَسَةِ	Pengawas Sekolah (Laki-laki) 	نَاطِرُ الْمَدْرَسَةِ
Pegawai (Perempuan) 	مَوْظِفَةٌ	Pegawai (Laki-laki) 	مَوْظِفٌ
Penjual (Perempuan) 	بَائِعَةٌ	Penjual (Laki-laki) 	بَائِعٌ
Pembantu (Perempuan) 	خَادِمَةٌ	Pembantu (Laki-laki) 	خَادِمٌ
Kepala Perpustakaan (Perempuan) 	أَمِينَةُ الْمَكْتَبَةِ	Kepala Perpustakaan (Laki-laki) 	أَمِينُ الْمَكْتَبَةِ
		Satpam (Laki-laki) 	بَوَّابٌ
		Sopir (Laki-laki) 	سَائِقٌ

¹⁹ Observasi pada Rabu 12 September 2017

Pada saat pembelajaran bahasa Arab materi tentang kosa kata/*mufrodat* bahasa Arab. Guru bahasa Arab menulis materi pelajaran di papan tulis, kemudian membaca kosa kata dengan suara keras dan jelas. Peserta didik mendengarkan dengan penuh perhatian. Kemudian pada pembacaan selanjutnya guru mengulang membaca dengan suara keras dan peserta didik mengikuti guru melafalkan materi dengan suara keras dan mencermati kosa kata/*mufrodat* tersebut berulang-ulang. Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan materi yang belum mereka pahami, kemudian guru menjelaskan kembali materi tentang kosa kata/*mufrodat* dan menterjemahkan arti dari kosa kata/*mufrodat*. Kemudian guru meminta siswa untuk menghafal kosa kata/*mufrodat* selama 5 menit. Saat peserta didik menghafal kosa kata/*mufrodat*, guru bahasa Arab MTs se-Kecamatan Salem melakukan pendekatan langsung kepada peserta didik satu per satu serta mengarahkan peserta didik ketika terdapat pelafalan yang kurang tepat. Selanjutnya guru memberi latihan dengan menggunakan media gambar/tulisan yaitu untuk mencocokkan antara gambar dengan tulisan yang berisi kosa kata/*mufrodat* yang terpisah dengan membagi secara acak kepada peserta didik. Sementara media gambar di tempelkan di papan tulis. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mencocokkan media kartu/tulisan yang mereka dapat dengan media gambar di papan tulis dan untuk maju ke depan satu-satu dengan menunjuk menggunakan media pesawat terbang dari kertas. Jadi, pesawat terbang di terbangkan ke atas lalu peserta didik yang

mendapati/terkena di jatuhi pesawat terbang maka wajib maju dan mencocokkan kosa kata dan gambar di papan tulis, selanjutnya peserta didik yang sudah maju di minta untuk menerbangkan lagi ke atas teman-temannya untuk maju berikutnya dan bergiliran.²⁰

Setelah selesai, selanjutnya guru mengingatkan kembali tentang kosa kata/*mufrodat* yang tadi di hafalkan dan meminta peserta didik mempresentasikan di depan kelas lengkap dengan artinya. Di tunjuk dengan menggunakan pesawat terbang. Bagi peserta didik yang tidak hafal semua maka di berikan hadiah yaitu di suruh menyanyi di depan kelas seperti lagu Indonesia Raya, Pancasila, dll. Sementara bagi yang hafal semua maka di beri hadiah berupa permen dan tepuk tangan dari teman-temannya. Yang maju sekitar 4-5 orang dengan menyesuaikan durasi jam pelajaran.

Ketika pelajaran di anggap cukup, guru bahasa Arab melakukan *ice breaking* yaitu dengan bercerita dan memotivasi peserta didik untuk menghilangkan penat siswa dan mengarahkan untuk selalu membaca dan menghafal kosa kata/*mufrodat* bahasa Arab sebanyak-banyaknya dari mana saja termasuk yang sudah di pelajari agar bisa bertambah banyak kosa kata di otak dan nantinya bisa mudah dan lancar berbahasa Arab. Di akhir pelajaran guru meminta agar peserta didik kembali membaca kosa kata/*mufrodat* di papan tulis sebagai penutup materi pelajaran. Guru menutup dan mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah dan do'a

²⁰ Observasi pada hari Rabu 12 September 2017

dilanjutkan dengan mengucapkan salam kepada peserta didik sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

Pada materi pembelajaran bahasa Arab ini guru menggunakan metode gabungan diantaranya *Scientific atau metode ilmiah*, tanya jawab, dan *sam'iyah syafawiyah*. Media yang digunakan gambar/tulisan kertas dan pesawat terbang dari kertas.²¹

Dari observasi yang dilakukan peneliti di lapangan. Pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan menyapa peserta didik. Sebelum materi pelajaran di mulai guru memerintah ketua kelas untuk memimpin do'a dan dilanjutkan dengan pembacaan asma ul khusna dan surat-surat pendek. Di MTs Assalam Salem dilakukan pembacaan asma ul khusna di setiap hari, di MTs PSA Ta'allumul Huda Ganggawang pembacaan asmaul khusna hanya dibacakan setiap hari jum'at, dan di MTs Al-Azhar Tembongraja hanya membaca surat-surat pendek setiap hari.²²

Kemudian guru mempersiapkan media dan sumber belajar, serta mengabsen kehadiran peserta didik. Guru bahasa Arab menanyakan materi yang sudah di pelajari sebelumnya dan menyampaikan informasi tentang materi yang akan di bahas selanjutnya serta tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Disamping itu, guru juga memotivasi peserta didik supaya membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar bahasa Arab.²³

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran tersebut guru mengacu pada

²¹ Observasi pada hari Rabu 12 September 2017

²² Wawancara dengan Bapak Ahid Haeri, Bapak Satro AL-Syarif, Bapak Lutfi Hamid, pada pada 13 Juni, 1 Juli, 7 Juli 2017

²³ Observasi pada hari kamis 13 Juli 2017

Kompetensi Dasar, Kompetensi Inti dan Indikator yang telah ditentukan. Guru bahasa Arab juga memperhatikan kondisi dan kesiapan peserta didik sebelum menyampaikan materi pembelajaran.²⁴

Pada saat pembelajaran bahasa Arab, guru menjelaskan materi dengan jelas dan memberikan contoh/ ilustrasi dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, seperti *Al-istima'*, *Al-kalam*, *Al-qira'ah* dan *Al-kitabah*. Pada proses pembelajaran guru menuliskan materi di papan tulis, lalu membacanya dan peserta didik mengikuti/ melafalkannya dan menuliskannya. Kemudian guru menggunakan media-media pembelajaran seperti media gambar, tulisan kertas, rekaman, dan membuat kelompok serta memanfaatkan benda-benda/ fasilitas yang ada di dalam kelas yang bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa arab juga bervariasi seperti metode ceramah, ilmiah, tanya jawab, diskusi, metode campuran, *cooperative learning*, *sam'iyah syafawiyah*, demonstrasi, tanya jawab, pelatihan dan pemberian tugas. Setelah menjelaskan, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dengan materi yang belum mereka pahami, kemudian guru menjelaskan kembali dan memberikan pelatihan-pelatihan terkait materi yang telah diajarkan. Saat siswa mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru, guru bahasa Arab MTs se-Kecamatan Salem melakukan pendekatan langsung kepada peserta

²⁴ Observasi pada tanggal pada 13 Juni, 1 Juli, 17 Juni 2017

didik satu per satu serta melihat hasil pekerjaannya dan mengarahkan peserta didik ketika terdapat peserta didik yang belum paham.²⁵

Kesulitan atau kendala yang dirasakan guru MTs se-Kecamatan Salem dalam menyampaikan materi bahasa Arab adalah peserta didik yang malas belajar, menganggap bahasa Arab susah, sulit untuk membaca, menulis, berbicara bahasa Arab karena faktor latar belakang pendidikan yang dari sekolah dasar, sehingga menyebabkan pemahaman bahasa Arab sangat kurang, begitu juga karena peserta didik memang memiliki kadar IQ dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga ada yang cepat dan ada yang lambat dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini diatasi oleh guru bahasa Arab MTs se-Kecamatan Salem dengan membuat pelajaran yang menyenangkan misalnya *ice breaking*, bernyanyi, menggunakan media, memberikan contoh-contoh yang kongkrit dan mudah di pahami sehingga dapat memfokuskan peserta didik terhadap pelajaran.

Adapun bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus, maka guru memberikan pengajaran dan perhatian khusus seperti jam tambahan atau belajar private di waktu luang jam pelajaran. Selain itu, kendala guru bahasa Arab adalah kurangnya beberapa fasilitas sekolah dalam proses pembelajaran, seperti belum adanya laboratorium bahasa, minimnya jumlah kamus bahasa Arab jalur sehingga guru bahasa Arab dalam mengajarkan bahasa dalam hal menterjemahkan kata atau kalimat ketika mengajar hanya menggunakan kamus yang jumlahnya terbatas sehingga

²⁵ Observasi pada 18- 20 Juli 2017

siswa tidak semua terbagi. Maka sebagai solusi dari kurangnya fasilitas madrasah, guru bahasa Arab membuat jalur alternatif dengan mengadakan program-program diluar jam pelajaran seperti pembiasaan Baca Tulis Qu'ran (BTQ) yang dilakukan di jam-jam tertentu, seperti sebelum memulai pelajaran, sela-sela jam istirahat atau jam kosong.²⁶

Usaha yang di lakukan guru bahasa Arab dalam hal memenuhi keprofesionalan guru bahasa arab dan agar proses pembelajaran mendapat hasil yang maksimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, maka guru bahasa Arab MTs se-Kecamatan Salem terus belajar dan menambah pengetahuan seperti dengan membaca buku, kitab, literatur-literatur pendidikan, membaca artikel, melanjutkan studi, mengikuti Program Pelatihan Keprofesionalan Guru (PLPG), dan Program sertifikasi PPG.²⁷

Menurut penulis, dari hasil penelitian melalua wawancara, observasi dan dokumentasi terkait guru bahasa Arab MTs se-kecamatan Salem kabupaten Brebes. Berdasarkan kualifikasi akademik guru bahasa Arab sudah mempunyai kualifikasi minimum yaitu S1 dan bahkan ada yang S2 serta sudah mempunyai sertifikasi sebagai guru kelas. Walaupun ada satu guru bahasa Arab yang tidak sesuai dengan latar belakang/ jenjang pendidikan keguruan tetapi sekarang sudah melakukan

²⁶ Wawancara dengan Bapak Sarto Al-Syarif, Ahid Haeri, Lutfi Hamid, dan Ibu Siti Juleha, pada 13 Juni, 1 Juli, 17 Juni 2017

²⁷ Wawancara dengan Bapak Sarto Al-Syarif, Ahid Haeri, Lutfi Hamid, dan Ibu Siti Juleha, pada 13 Juni, 1 Juli, 17 Juni 2017

penyesuaian dengan jurusan pelajaran bahasa Arab dan melakukan sertifikasi sehingga memenuhi standar kompetensi profesional.

Secara umum kompetensi profesional guru bahasa Arab MTs se-kecamatan Salem, kabupaten Brebes sudah tinggi tingkat kompetensi profesionalnya dalam kegiatan pembelajaran di kelas, meskipun ada beberapa yang masih belum sepenuhnya sempurna.

Berdasarkan penyajian data hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan angket tambahan yang penulis lakukan selama ini, dapat diketahui bahwa berdasarkan indikator-indikator kompetensi profesional guru yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru MTs adalah sebagai berikut:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan guru bahasa Arab MTs se-Kecamatan Salem pada kompetensi profesional tentang penguasaan materi yang akan diajarkan sudah cukup baik. Dengan penguasaan materi yang baik guru-guru lebih percaya diri ketika mengajar dan tujuan pembelajaran pun akan tercapai dengan baik dan maksimal. Kemudian dalam hal pengembangan materi, guru bahasa Arab MTs se-kecamatan Salem sudah cukup baik, terlihat ketika menyampaikan materi pembelajaran bahasa Arab guru tidak terfokus kepada buku ajar yang digunakan serta memberikan penjelasan materi

kepada peserta didik dengan sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik. Terlihat dari bidang keilmuan yang dimiliki, guru bahasa Arab MTs se-kecamatan Salem memiliki cukup pengetahuan yang baik tentang berbagai aspek kebahasaan dalam bahasa Arab, menguasai bahasa Arab yang cukup baik, baik lisan maupun tulisan dan hampir semua guru-guru bahasa Arab berlatar *jebolan* pesantren dan semua sudah berjenjang S1 sehingga penyampaian materi dan pengembangan konsep serta kegiatan pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik dapat dengan baik dilakukan, yang kemudian dijadikan sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik bisa lebih memahami tentang materi yang disampaikan.

Dengan penjelasan materi yang baik serta mengembangkan materi dengan sederhana dan mudah di pahami sehingga proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan nyambung sehingga tujuan pembelajaran pun akan tercapai dengan baik.

Kemudian dalam hal penyusunan struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu, guru bahasa Arab MTs se-kecamatan Salem juga sudah cukup baik, terlihat dalam penyusunan struktur mata pelajaran yaitu dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan persiapan RPP yang baik dan selalu ada pengawasan dan keharusan pembuatan dan perlengkapan administrasi guru dari Madrasah, maka arah dan tujuan pembelajaran bahasa Arab akan tercapai dengan baik.

2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.

Seorang guru yang kompeten harus memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu, memahami kompetensi dasar mata pelajaran, serta memahami tujuan pembelajaran mata pelajaran yang diampu. Dalam hal ini guru bahasa Arab MTs se-kecamatan Salem kabupaten Brebes sudah cukup baik dalam memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran bahasa Arab itu sendiri. Guru bahasa Arab Mts se-kecamatan Salem sering menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk merumuskan tujuan pembelajaran serta untuk menentukan indikator pencapaian yang nantinya akan menjadi acuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran.

Memahami standar kompetensi baik dasar maupun inti merupakan hal yang utama sehingga sebelum kegiatan pembelajaran persiapan administrasi guru seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selalu dipersiapkan atau paling tidak sudah menguasai RPP yang telah dibuatnya. Sehingga tujuan pendidikan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dijadikan sesuatu yang utama dalam pembelajaran. Terlihat sebelum materi pelajaran dimulai guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik, serta manfaat yang akan diperoleh oleh peserta didik agar nantinya peserta didik dapat mengetahui arah tujuan serta apa yang akan mereka peroleh dari materi pembelajaran yang diajarkan.

3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

Guru bahasa Arab MTs se-kecamatan Salem, kabupaten Brebes dalam hal pengembangan materi pelajaran bahasa Arab sudah cukup dilakukan secara kreatif. Dalam hal memilih materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik karena tidak semua peserta didik memiliki perkembangan dan tingkat IQ yang sama. Hal ini dilakukan agar peserta didik bisa lebih mudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Pada pembelajaran bahasa Arab di kelas guru menyampaikan materi yang telah disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan IQ peserta didik serta menyampaikan materi dengan sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu dalam pengolahan materi secara kreatif guru bahasa Arab MTs se-kecamatan Salem selalu menggunakan metode-metode seperti metode dan strategi-strategi yang menyesuaikan kepada tingkat kemampuan peserta didik agar pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan peserta didik dalam belajar, serta memberikan perhatian dan pengajaran khusus kepada peserta didik yang berkebutuhan khusus seperti memberikan pengajaran pribadi di sela-sela jam istirahat/ di jam kosong. Begitu juga penggunaan media-media yang digunakan guru bahasa Arab MTs se-kecamatan salem selalu berbeda-beda dengan menyesuaikan materi yang akan disampaikan dan menyesuaikan kemampuan peserta didik.

Dalam hal penggunaan media dan fasilitas sekolah guru bahasa Arab MTs sudah melakukan dan memanfaatkan yang ada sebaik mungkin. Walaupun belum sepenuhnya lengkap dalam hal fasilitas dari madrasah seperti belum memiliki laboratorium bahasa (Arab), dan kamus bahasa Arab. Maka sebagai solusi dari kurangnya fasilitas madrasah tersebut, guru bahasa Arab membuat jalur alternatif dengan mengadakan program-program diluar jam pelajaran seperti pembiasaan Baca Tulis Qu'ran (BTQ) yang dilakukan di jam-jam tertentu, seperti sebelum memulai pelajaran, sela-sela jam istirahat atau jam kosong.

4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari guru bahasa Arab MTs se-kecamatan Salem Kabupaten Brebes dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan guru bahasa Arab MTs se-kecamatan salem sudah sangat relevan dan baik dalam pengembangan keprofesionalannya. Guru bahasa Arab MTs se-kecamatan salem melakukan refleksi kembali terhadap kinerja sendiri dengan cara melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dan mengevaluasi hasil proses belajar mengajar dalam kelas melalui hasil nilai peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apa saja kekurangan dan apa saja yang harus diperbaiki dalam kinerjanya. Selain itu, melakukan evaluasi diri untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang telah dilakukan sudah mencapai tujuan atau tidak.

Disamping itu, guru bahasa Arab dalam melakukan pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan sering membaca buku, kitab, dan mengikuti seminar pendidikan, pelatihan-pelatihan, kegiatan Workshop, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), KKG (Kelompok Kerja Guru), mengikuti Diklat tingkat kabupaten dan pembinaan oleh Kepala Madrasah, Kepala Yayasan maupun Dinas Pemerintahan yang terkait dengan kompetensi profesional guru.

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Guru bahasa Arab MTs se-kecamatan Salem kabupaten Brebes dalam hal memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi selalu dilakukan. Teknologi yang digunakan adalah internet melalui smartphone dan laptop. Dalam mengembangkan ilmunya dengan belajar dari berbagai sumber selain buku ajar, yaitu dengan memanfaatkan akses internet yang sudah ada dan disediakan oleh Madrasah dan Yayasan maupun dengan akses internet pribadi. Sehingga dengan demikian guru bahasa Arab MTs se-kecamatan Salem kabupaten Brebes sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan dirinya untuk menambah ilmu pengetahuan.

3. Usaha- Usaha Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab MTs Se-Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

Dari hasil penelitian penulis melalui wawancara dengan kepala Madrasah mengenai usaha yang dilakukan oleh Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru bahasa Arab yaitu:

- a) Menurut Mamun, beliau mengatakan bahwa usaha yang dilakukan yaitu mengikutkan guru dalam KKG/ MGMP, kebetulan guru disini karena sekolah kita bekerjasama dengan Australia kita masih selalu berhubungan dengan FOKUS (Forum komunikasi MTs SA AIBEP) Indonesia ke-504, begitu pula dengan sekolah yang tidak ada di FOKUS yaitu sekolah yang berhubungan dengan Australia kita selalu menghubungkan. Ini salah satu dari upaya yang lainnya adn selalu dilakukan evaluasi setiap semester.

Disamping itu, madrasah merealisasikan daripada mengikutkan pelatihan-pelatihan baik yang diadakan oleh FOKUS maupun oleh mata pelajaran masing-masing, karena setiap mata pelajaran itu MGMP selalu ada pertemuan untuk meningkatkan kompetensi profesional kinerja guru. Program yang lain yaitu pertukaran guru MTs ini dengan guru Australia sudah dua kali dilakukan, sehingga sampai sekarangpun kita masih selalu berhubungan dengan Australia baik untuk hal komunikasi maupun pengiriman data-data informasi

madrasah tentang program kita. Dan tidak hanya bekerjasama dengan dalam negeri tetapi kita juga bekerjasama dengan luar negeri.²⁸

- b) Menurut Ahid Haeri, beliau mengatakan bahwa usaha yang dilakukan oleh sekolah yaitu mengadakan MGMP dua bulan sekali secara keseluruhan, pertemuan guru mapel, pelatihan-pelatihan, seminar, diklat, workshop dari sekolah, yayasan, korwil maupun kabupaten. Selain dari kita diadakan pengawasan madrasah untuk melakukan pembinaan 3 bulan sekali.

Disamping itu, Madrasah juga mengadakan studi banding MTs ditingkat kecamatan maupun tingkat KKM, paling tidak minimal setahun sekali mengadakan pertemuan se-kecamatan Salem untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Selain studi banding, mungkin secara pribadi guru se-kabupaten seperti pembuatan soal, kisi-kisi, kerangka pembelajaran, silabus, diharuskan pembuatan RPP dan diperiksa setiap 1 bulan sekali, melakukan supervisi kelas.²⁹

- c) Menurut Risnandar beliau mengatakan bahwa usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah mereka guru bahasa Arab maupun yang lain, mereka wajib mengikuti MGMP yang rutin dilakukan ditingkat korwil, disamping MGMP ia suruh mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada kaitannya dengan profesionalisasi guru bahasa Arab. Mereka karena *basic* S.I.P maka harus sekolah lagi mengambil prodi bahasa Arab untuk penyesuaian kejuruan, dan selain mengajar di sekolah juga

²⁸ Wawancara dengan kepala Madrasah MTs PSA Ta'allumul Huda Ganggawang, Salem pada Senin, 8-1-2018.

²⁹ Wawancara dengan kepala Madrasah MTs Assalam Salem pada Jum'at, 5-1-2018

mengajar di pesantren yaitu pondok pesantren Darul Palah Tembongraja. Disamping itu, mewajibkan guru untuk pembuatan RPP, prota, promes, jurnal harian yang diajarkan hari ini, dan PTK dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.³⁰

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru bahasa Arab adalah mewajibkan guru untuk mengikuti program KKG/MGMP setiap dua bulan sekali secara keseluruhan, menghadiri pertemuan guru mapel, mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, diklat, workshop yang diadakan baik dari sekolah, yayasan, korwil maupun kabupaten.

Selain itu, diadakan juga pengawasan madrasah untuk melakukan pembinaan 3 bulan sekali, mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada kaitannya dengan profesionalisasi guru bahasa Arab serta melakukan evaluasi setiap semester. Bagi guru yang sebelumnya latar belakang bukan keguruan yakni guru bahasa Arab sedangkan mengajar bahasa Arab, maka diwajibkan untuk kuliah lagi sesuai prodi keguruan pendidikan bahasa Arab bertujuan untuk penyesuaian kejuruan. Disamping itu, selain mengajar di Madrasah juga disediakan untuk mengajar di pesantren.

³⁰ Wawancara dengan kepala Madrasah MTs Al-Azhar Tembongraja, Salem pada Jum'at, 5-1-2018

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan dan Analisis Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab MTs Se-Kecamatan Salem Kabupaten Brebes

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta data pendukung lainnya yang kemudian dituangkan dalam penyajian data, Analisis data dan kesimpulan yang diperoleh mengenai teori kompetensi profesional guru bahasa Arab MTs se-Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Maka, penulis akan menganalisis satu persatu pendapat-pendapat tentang teori profesional guru.

Berbicara tentang pengertian kompetensi profesional guru, tentunya memiliki banyak sekali pengertian dari para pakar ahli, tetapi disini penulis hanya mengambil beberapa untuk dijadikan sebagai sumber acuan dalam skripsi ini dan menyesuaikan pendapat para guru bahasa Arab MTs se-Kecamatan Salem Kabupaten Brebes dengan pendapat-pendapat para ahli pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Sarto Al Syarif, kompetensi profesional guru adalah guru yang mampu secara akademik untuk melaksanakan tugasnya dan menjadi profesi (pekerjaan utama) yang hampir seluruh hidupnya digunakan untuk pendidikan. Pendapat ini diperkuat dengan pendapat para ahli yaitu pendapat Kunandar mengungkapkan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan dalam penguasaan akademik (mata pelajaran/bidang studi) yang diajarkan dan terpadu

dengan kemampuan mengajarnya sekaligus sehingga guru memiliki wibawa akademis.³¹

Selain Kunandar, pendapat E. Mulyasa juga menguatkan bahwa kompetensi profesional yaitu kemahiran merancang, melaksanakan, dan menilai tugas sebagai guru, yang meliputi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan.³²

2. Menurut Ahid Haeri, kompetensi Profesional guru yaitu pertama menguasai semua kompetensi, adanya kesesuaian antara latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu. Yaitu bahwa guru bahasa Arab yang profesional harus menguasai empat kompetensi yang ada, tidak hanya satu kompetensi, terutama kompetensi profesional yang mencakup semua kompetensi. Disamping itu harus ada kesesuaian antara latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu yaitu menjadi guru bahasa Arab dengan latar belakang yang sesuai Sarjana Pendidikan.

Pendapat ini diperkuat dengan pendapat para ahli yaitu oleh pendapat Kusnadi yang mengatakan bahwa kompetensi profesional atau kompetensi akademik adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan keahlian bidang keilmuan.³³ Disamping itu juga di perkuat dengan pendapat Dirto Hadisusanto, Suryati Sidharto, dan Dwi Siswoyo yang dikutip oleh Arif Rohman bahwa kompetensi

³¹ Kunandar, *Guru Profesional...*, hlm. 56

³² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hlm. 10.

³³ Nasrul HS, *Profesi dan Etika Keguruan...*, hlm. 48.

profesional berarti seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai bidang studi yang akan diajarkan kepada peserta didik dan metodologinya, memiliki pengetahuan yang fundamental tentang pendidikan, serta memiliki keterampilan yang vital bagi dirinya untuk memilih dan menggunakan berbagai strategi yang tepat.³⁴

3. Menurut Siti Juleha, beliau mengatakan bahwa kompetensi profesional guru yaitu seorang yang harus memiliki kompetensi pengetahuan yang luas, memiliki integritas, tidak hanya satu makul tetapi harus banyak, harus memiliki *planing* atau perencanaan dalam proses pembelajaran, evaluasi atau penilaian sejauh mana, memiliki rencana ke depan yang jelas, dan administrasi lengkap.

Pendapat ini diperkuat dengan pendapat para ahli yaitu pendapat Hamzah B. Uno yang mengatakan bahwa kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.³⁵ Pendapat Kunandar menguatkan, beliau mengungkapkan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan dalam penguasaan akademik (mata pelajaran/bidang studi) yang diajarkan dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus sehingga guru memiliki wibawa

³⁴ Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 151.

³⁵ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan ...*, hlm. 19.

akademis.³⁶ Disamping itu, diperkuat dengan pendapat Nasrul HS bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan.³⁷

4. Menurut Lutfi Hamid, beliau mengatakan bahwa kompetensi profesional guru yaitu kemampuan guru untuk mengajar yang sesuai dengan bidangnya atau dengan mapel yang diambil, serta dengan kemampuan pengetahuan akademik yang dimilikinya. Pendapat ini diperkuat dengan pendapat para ahli yaitu pendapat Dirto Hadisusanto, Suryati Sidharto, dan Dwi Siswoyo yang dikutip oleh Arif Rohman yang mengatakan bahwa kompetensi profesional berarti seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai bidang studi yang akan diajarkan kepada peserta didik dan metodologinya, memiliki pengetahuan yang fundamental tentang pendidikan, serta memiliki keterampilan yang vital bagi dirinya untuk memilih dan menggunakan berbagai strategi yang tepat.³⁸

Disamping itu, diperkuat juga dengan pendapat Kunandar bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan dalam penguasaan akademik (mata pelajaran/bidang studi) yang diajarkan dan terpadu dengan kemampuannya sekaligus sehingga guru memiliki wibawa akademis.³⁹

³⁶ Kunandar, *Guru Profesional...*, hlm. 56

³⁷ Nasrul HS, *Profesi dan Etika Keguruan* (Yogyakarta: Aswaja, 2014), hlm. 48.

³⁸ Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan...*, hlm. 151.

³⁹ Kunandar, *Guru Profesional...*, hlm. 56

Dari sekian banyak pendapat guru bahasa Arab MTs se-kecamatan Salem Kabupaten Brebes yang diperkuat dengan pendapat para ahli. Penulis menyimpulkan bahwa Kompetensi Profesional guru adalah kemampuan seorang guru dalam menguasai semua materi pelajaran yang diampu serta penguasaan akademik dengan penguasaan secara luas dan mendalam. Pendapat penulis ini diperkuat dengan pendapat yang bersumber pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 yaitu menyatakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.⁴⁰

Dalam kompetensi profesional guru bahasa Arab pasti memiliki indikator-indikator yang harus dipenuhi oleh guru bahasa Arab sebagai acuan agar sesuai dengan pencapaian indikator yang telah ditetapkan. Penulis disini menggunakan sumber yaitu indikator kompetensi profesional guru bahasa Arab yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, sebagai berikut:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Sebagai seorang guru yang kompeten harus mampu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan mata

⁴⁰ Undang-Undang Guru dan Dosen, Cet. Ke-1, (Pustaka Pelajar,2016), hlm. 67

pelajaran yang diampu. Dilihat dari observasi yang penulis lakukan pada pembelajaran bahasa Arab. Hal ini terlihat ketika menyampaikan materi guru tidak terpaku pada buku pelajaran, lebih percaya diri ketika menyampaikan materi, menggunakan bahasa yang runtut, jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Disamping itu, ketika proses pembelajaran guru menguasai materi dengan sangat baik, merumuskan dengan rapi, menjelaskan materi pembelajaran dengan mengacu kepada kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Guru bahasa Arab di MTs se-Kecamatan Salem dalam hal penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran bahasa Arab sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan. Penguasaan bahasa dan administrasi bagi guru bahasa adalah hal dasar yang wajib di kuasai atau di miliki karena memiliki pengetahuan tentang aspek kebahasaan dalam bahasa Arab adalah keharusan, karena pengetahuan tentang berbagai aspek kebahasaan merupakan pengetahuan dasar yang sangat urgent, maka pengetahuan aspek kebahasaan dalam bahasa Arab harus dimiliki. Selain itu, menguasai bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan dalam pembelajaran bahasa Arab sangat diperlukan, karena guru bahasa Arab dituntut untuk menguasai

kemampuan bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Agar hasil dalam proses pembelajaran mencapai hasil yang baik.⁴¹

Jika dikaitkan dengan dengan kompetensi guru mata pelajaran bahasa Arab ini sesuai dengan Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab point satu dan dua yaitu memiliki pengetahuan tentang berbagai aspek kebahasaan dalam bahasa Arab (linguistik, wacana, sociolinguistik, dan strategis). Menguasai bahasa Arab lisan dan tulis, reseftif dan produktif dalam segala aspek komunikatifnya (linguistik, wacana, sociolinguistik, dan strategis).⁴²

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Arab dalam penguasaan materi, struktur, konsep, pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, guru bahasa Arab MTs se-kecamatan Salem kabupaten Brebes sudah menguasai materi pelajaran.

2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.

Agar terlaksananya proses pembelajaran yang baik guru yang kompeten harus menguasai dan memahami standar kompetensi, kompetensi dasar serta tujuan pencapaian mata pelajaran yang diampu. Karena dengan penguasaan yang dalam

⁴¹ Wawancara dengan bapak Ahid Haeri, Ibu Siti Julaeha, Sarto Al-Syarif, dan Lutfi Hamid pada Senin, 8 Januari 2018

⁴² Website. <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2012/01/nomor-16-tahun-2007-dan-lampiran.pdf> diakses pada tanggal 8 Februari 2018 Pukul: 09:08 WIB

adalah hal yang wajib untuk dimiliki jika ingin proses pembelajarannya berhasil. Dengan demikian, maka akan sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis, guru bahasa Arab MTs se-Kecamatan Salem Kabupaten Brebes dalam memahami tujuan pembelajaran sudah mengacu pada Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran yang ada. Terlihat pada saat proses pembelajaran di kelas, sebelum guru bahasa Arab menyampaikan materi pelajaran terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Dapat dikatakan bahwa guru sudah memahami tujuan pembelajaran mata pelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis, guru bahasa Arab MTs se-Kecamatan Salem Kabupaten Brebes dalam memahami tujuan pembelajaran mengacu pada Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran yang ada. Terlihat pada saat proses pembelajaran di kelas, sebelum guru bahasa Arab menyampaikan materi pelajaran terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.

Memahami standar kompetensi merupakan hal utama untuk mengajar bahasa. Baik memahami standar kompetensi mata pelajaran, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang diampu

itu diharuskan dan sangat penting dikuasai agar nantinya bisa mentransfer ilmu pengetahuan dengan baik serta mencapai tujuan yang diharapkan akan mencapai hasil yang maksimal. Disamping itu agar peserta didik mampu memahami tujuan belajar bahasa Arab yang disampaikan dan bisa memperoleh pelajaran dengan baik.⁴³ Pendapat ini sesuai dengan sumber dari Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab point satu sampai tiga yaitu memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu. Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, dan memahami tujuan pelajaran yang diampu.⁴⁴

Dari penjelasan di atas mengenai indikator menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu serta memahami tujuan pembelajaran, guru bahasa Arab MTs se-Kecamatan Salem Kabupaten Brebes pada pembelajaran bahasa Arab dapat disimpulkan guru sudah memenuhinya.

3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

Memilih dan mengembangkan materi secara kreatif yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik ini perlu sekali bagi seorang guru, khususnya disini guru bahasa Arab. Pengolahan materi dengan baik dan kreatif dalam pembelajaran

⁴³ Wawancara dengan bapak Ahid Haeri, Ibu Siti Julaeha, Sarto Al-Syarif, dan Lutfi Hamid pada Senin, 8 Januari 2018

⁴⁴ Website: <https://Akhmadsudrajat.Files.Wordpress.Com/2012/01/Nomor-16-Tahun-2007-Dan-Lampiran.Pdf> diakses pada tanggal 8 Februari 2018 Pukul: 09:08 WIB.

akan menghasilkan pembelajaran yang baik dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam belajar.

Tingkat perkembangan peserta didik menjadi barometer untuk saya dalam menyampaikan materi bahasa, serta pengolahan materi pelajaran diperlukan untuk menambah dan mengasah kreatifitas anak. Sehingga dengan memilih dan mengolah materi pelajaran yang kreatif, inovatif sesuai tingkat perkembangan peserta didik, maka pembelajaranpun akan mudah di serap dan di pahami oleh peserta didik.⁴⁵

Pendapat ini sesuai dengan sumber dari Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab point satu dan dua yaitu memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Dan mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.⁴⁶

4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Guru bahasa Arab MTs se-Kecamatan Salem Kabupaten Brebes dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan yaitu melakukan tindakan reflektif dengan melakukan refleksi terhadap kinerja mengajar, ini sangat penting

⁴⁵ Wawancara dengan bapak Ahid Haeri, Ibu Siti Julaeha, Sarto Al-Syarif, dan Lutfi Hamid pada Senin, 8 Januari 2018

⁴⁶ Website. <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2012/01/nomor-16-tahun-2007-dan-lampiran.pdf> diakses pada tanggal 8 Februari 2018 Pukul: 09:08 WIB

untuk dilakukan guru bahasa karena untuk meningkatkan kemampuan mengajar agar hasil yang dicapai lebih maksimal. Kemudian untuk mengetahui kinerja yang telah dilakukan, guru melakukan refleksi terhadap proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Setelah guru melakukan refleksi dan mengetahui hasil refleksi terhadap kinerjanya, kemudian guru bahasa Arab selalu memanfaatkan hasil refleksi tersebut untuk meningkatkan keprofesionalannya. Ini dilakukan karena guru yang kompeten pasti akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengetahui sejauh mana kinerjanya dan melihat seberapa bagus dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.

Hasil refleksi sangat membantu untuk meningkatkan profesionalitas. Kemudian untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan, penelitian kelas *pun* harus dilakukan secara berkala untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Disamping itu, tidak hanya melakukan refleksi diri tetapi menjadi guru bahasa di zaman sekarang harus terus mengikuti kemajuan zaman agar bisa menyeimbangkan situasi dan kondisi dan untuk belajar menambah ilmu pengetahuan dengan memanfaatkannya dari berbagai sumber baik melalui media, melalui study komperensip maupun dari berbagai literatur

seperti menggunakan sarana buku, kitab-kitab, serta artikel-artikel pendidikan untuk menambah wawasan keilmuan dan pengayaan.⁴⁷

Pendapat ini sesuai dengan sumber dari Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab point satu sampai empat yaitu; Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.⁴⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan tindakan reflektif. Disini, guru bahasa Arab MTs se-Kecamatan Salem Kabupaten Brebes sudah mengembangkan keprofesionalan secara terus menerus dengan tindakan reflektif.

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

Di zaman sekarang atau zaman *now* teknologi informasi dan komunikasi merupakan sesuatu yang sangat diperlukam dalam kehidupan sekarang ini dan sangat membantu dalam hal pekerjaan. Tanpa menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih guru akan mengalami kesulitan

⁴⁷ Wawancara dengan bapak Ahid Haeri, Ibu Siti Julaeha, Sarto Al-Syarif, dan Lutfi Hamid pada Senin, 8 Januari 2018

⁴⁸ Website: <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2012/01/nomor-16-tahun-2007-dan-lampiran.pdf> diakses pada tanggal 8 Februari 2018 Pukul: 09:08 WIB

dalam mendapatkan informasi dan komunikasi dengan rekan guru-guru yang lain serta dengan peserta didiknya. Selain itu, guru memanfaatkan smartphone sebagai alat untuk berkomunikasi dengan rekan guru yang lain untuk berbagi informasi dan data-data sekolah.

Dunia teknologi informasi dan komunikasi selain sangat penting untuk membantu pekerjaan dan berkomunikasi, juga sangat penting dan membantu untuk pengembangan diri seorang guru. Demi terlaksananya pembelajaran yang baik dan menyenangkan guru harus dapat mengembangkan diri dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menambah pengetahuan. Dengan menggunakan media elektronik seperti laptop serta penggunaan internet sangat membantu untuk menambah referensi pembelajaran dan mencari media pembelajaran seperti video, audio mp3 maupun gambar yang pas dan cocok untuk keberlangsungan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pemahaman peserta didik dan memberikan variasi dalam pembelajaran supaya peserta didik tidak jenuh dan bosan serta penggunaan internet untuk pengembangan diri yang dilakukan guru dengan menggunakan media elektronik lainnya dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru profesional.

Sumber bahasa bisa kita dapatkan dari berbagai sumber, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi informasi. yaitu

memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi, menambah wawasan pengetahuan untuk pengembangan diri.⁴⁹

Pendapat ini sesuai dengan sumber dari Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab point satu dan dua yaitu: Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.⁵⁰

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Arab MTs se-Kecamatan Salem Kabupaten Brebes sudah menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

2. Pembahasan dan Analisis Usaha - Usaha Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab MTs Se-Kecamatan Salem Kabupaten Brebes

Usaha-usaha yang dilakukan oleh madrasah dalam peningkatan keprofesionalan guru adalah mengikutkan guru dalam KKG/ MGMP setiap dua bulan sekali secara keseluruhan, pertemuan guru mapel, pelatihan-pelatihan, seminar, diklat, workshop baik dari sekolah, yayasan, korwil maupun kabupaten. Selain itu, diadakan juga pengawasan madrasah untuk melakukan pembinaan setiap 3 bulan sekali, mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada kaitannya dengan

⁴⁹ Wawancara dengan bapak Ahid Haeri, Ibu Siti Julaeha, Sarto Al-Syarif, dan Lutfi Hamid pada Senin, 8 Januari 2018

⁵⁰ Website. <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2012/01/nomor-16-tahun-2007-dan-lampiran.pdf> diakses pada tanggal 8 Februari 2018 Pukul: 09:08 WIB.

profesionalisasi guru bahasa Arab serta melakukan evaluasi setiap semester. Bagi guru yang sebelumnya bukan latar belakang *basic* keguruan yaitu guru bahasa Arab, sedangkan sedang mengajar bahasa Arab, maka diwajibkan untuk kuliah lagi mengambil prodi bahasa Arab bertujuan untuk penyesuaian kejuruan yang diampu serta selain mengajar di madrasah juga disediakan untuk mengajar di pesantren.⁵¹

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa madrasah dalam hal meningkatkan kompetensi profesional guru bahasa Arab, sudah melakukan usaha-usaha sebagaimana kewajiban yang seharusnya dilakukan pihak madrasah.



IAIN PURWOKERTO

⁵¹ Wawancara dengan Kepala MTs se-Kecamatan Salem, Bapak Ma'mun, Ahid Haeri, Risnandar pada 5, 6, 8 Januari 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penyajian dan analisis data yang telah penulis lakukan mengenai kompetensi profesional guru bahasa Arab dan usaha-usaha yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah (MTs) se-Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes, yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab MTs se-Kecamatan Salem Kabupaten Brebes

Bahwa kompetensi Profesional Guru bahasa Arab MTs Se-Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes sudah profesional dan sudah memenuhi kriteria kompetensi profesional yang berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kompetensi Profesional Guru yang terdiri dari 5 indikator, yaitu:

- a. Guru bahasa Arab MTs se-Kecamatan Salem Kabupaten Brebes mempunyai kemampuan cukup kompeten dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, yaitu dengan cara membaca buku, kitab yang sesuai dengan materi pelajaran yang diampu serta mempelajari RPP

yang sudah dibuat, serta mencari sumber referensi lain yang dapat menjadikan pendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

- b. Guru bahasa Arab MTs se-Kecamatan Salem Kabupaten Brebes memiliki kemampuan yang kompeten dalam menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran yang diampu, yaitu dengan melakukan persiapan yang matang serta kegiatan belajar-mengajar dengan menyusun silabus dan RPP secara disiplin dan kemudian disetujui oleh kepala Madrasah. Disamping itu, dalam hal pelaksanaan pembelajaran juga sudah mengacu kepada Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar yang telah dibuat. Agar tujuan pembelajaran dapat sesuai dan tercapai secara maksimal.
- c. Guru bahasa Arab MTs se-Kecamatan Salem Kabupaten Brebes dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan materi pelajaran yang diampu telah dilakukan secara kreatif dan menyenangkan dengan penggunaan media, strategi dan metode yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang memiliki kriteria kompeten.
- d. Guru bahasa Arab MTs se-Kecamatan Salem Kabupaten Brebes dalam usaha pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan sudah bagus yaitu dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), mengikuti seminar pendidikan, pelatihan-pelatihan, kegiatan Workshop, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), KKG

(Kelompok Kerja Guru), mengikuti Diklat tingkat kabupaten dan pembinaan oleh Kepala Madrasah, Kepala Yayasan maupun Dinas Pemerintahan yang terkait dengan kompetensi profesional guru.

- e. Guru bahasa Arab MTs se-Kecamatan Salem Kabupaten Brebes dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri sudah dilakukan dengan menggunakan media elektronik untuk mendapatkan dan mengembangkan ilmu dengan berbagai macam informasi tentang materi pelajaran yang dapat digunakan sebagai sumber belajar yang cukup kompeten, juga digunakan sebagai tempat *sharing* dan transfer informasi sesama guru melalui group di smartphone untuk menambah akses pengetahuan.

2. Usaha-Usaha Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab MTs Se-Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesionalan guru adalah dengan mengikutkan guru dalam KKG/ MGMP setiap dua bulan sekali secara keseluruhan, mengadakan pertemuan guru mapel, pelatihan-pelatihan, seminar, diklat, workshop baik dari sekolah, yayasan, korwil maupun kabupaten. Disamping itu, diadakan juga pengawasan madrasah kepada guru bahasa Arab untuk melakukan pembinaan setiap 3 bulan sekali, mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada kaitannya dengan profesionalisasi guru bahasa Arab serta melakukan evaluasi setiap semester. Kemudian, bagi guru yang

sebelumnya bukan latar belakang *basic* keguruan yaitu bukan guru bahasa Arab, sedangkan sedang mengajar bahasa Arab, maka diwajibkan untuk melanjutkan kuliah lagi mengambil prodi bahasa Arab bertujuan untuk penyesuaian kejuruan dan ke ilmu yang diampu serta selain mengajar di Madrasah juga disediakan untuk mengajar di pesantren.

B. Saran

Dari penelitian yang penulis lakukan, penulis sedikit memberikan saran yang semoga dapat menjadi masukan dan perbaikan Madrasah dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab MTs Se-Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes, berikut saran-sarannya:

1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah hendaknya terus berupaya mempertahankan, membina serta meningkatkan Kompetensi Profesional Guru MTs khususnya Guru Bahasa Arab Se-Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes agar pendidikan di kecamatan Salem dapat meningkat terhadap kualitas dan mutu pendidikan dengan sebaik-baiknya. Kemudian dalam hal fasilitas sarana dan prasarana diharapkan bisa melengkapi yang masih kurang, agar proses pembelajaran bahasa Arab bisa maksimal dan lebih baik.

2. Guru Bahasa Arab MTs Se-Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes

Guru Bahasa Arab MTs Se-Kecamatan Salem Kabupaten Brebes, hendaknya terus berupaya meningkatkan kemampuan dan keahlian

keprofesionalan yang telah dimiliki, selalu mengevaluasi diri agar bisa menjadi lebih baik lagi, selalu diasah dan dikembangkan ilmunya melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), seminar pendidikan, pelatihan-pelatihan, Workshop, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Guru (KKG), Diklat sehingga dapat diperoleh pengetahuan baru tentang bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih efektif, efisien, menyenangkan, mudah di pahami serta berperan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan ilmunya sehingga telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis dalam melaksanakan penelitian, sehingga dengan nikmat sehat jasmani rohani pula penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Setiap ciptaan manusia pasti tak ada yang sempurna pasti memiliki kekurangan, begitupun penulis disini dalam penyusunan skripsi ini tentu penulis menyadari bahwa apa yang penulis buat pasti tidak terlepas dari kata sempurna serta memiliki kekurangan yang harus diperbaiki. Maka dari itu penulis mohon kritik, saran dan masukan dari semua pihak sangat diharapkan untuk dijadikan sebagai masukan dan perbaikan.

Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, mendo'akan, memotivasi, serta mendukung

terlaksananya penelitian sampai selesainya skripsi ini dengan lancar. Semoga apa yang telah penulis susun dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru bagi semua pihak yang membaca. *Jajakallah khairan katsir. Amin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, dkk. 2010. *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Anshor, Ahmad Muhtadi. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*. cet.1. Yogyakarta: Teras.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Uno, Hamzah. 2010. *Profesi Kepondidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ciptasari, Restu Nur. 2009. *Skripsi: Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam kelas XII di SMA Klombo Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Danim, Sudarwan. 2012. *Skripsi: Pengembangan Profesi Guru dari Pra-Jabatan, Induksi, KeProfesional Madani*. Cet. 2. Jakarta: Kencana.
- Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fuadi, Nur. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hafidh, Ali. 2009. *Skripsi: Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di MA Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Himpunan lengkap Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. 2014. Jogjakarta: Saufa.
- HS, Nasrul. 2014. *Profesi dan Etika Keguruan*. Yogyakarta: Aswaja.

- Kunandar. 2009. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2015. *Sukses Uji Kompetensi Guru (UKG) – Panduan Lengkap*. Surabaya: Kata Pena.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Social Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maswani, Susiawati, Wati. “Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Jakarta”, Vol. 4 No. 2, <https://www.google.com/search?q=buku+kompetensi+profesional+guru+bahasa+arab+pdf&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b>, 2017, diakses 01 juli 2918, pukul 9.53 WIB.
- Moleong, Lexy j. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muna, Wa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*. Cet.1. Yogyakarta: Teras.
- Prasetyo, Budi. 2013. *Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMP Se-Kecamatan Semarang Selatan Pasca Sertifikasi*. Semarang: UNES
- Rohman, Arif. 2013. *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan...*
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rumidi, Sukandar, 2012. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Undang-undang Guru dan Dosen, Cet, Ke-1. 2016. Pustaka Pelajar.

Usman, Moh. Uzer.1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. Ke-11. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Wibowo, Agus dan Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.